



**PENGEMBANGAN MEDIA BUKU CERITA BERGAMBAR UNTUK  
MENINGKATKAN MINAT BACA ANAK USIA DINI TK HARAPAN  
BUNDA JORONG LANGGAM KECAMATAN KINALI PASAMAN  
BARAT**

**SKRIPSI**

*Ditulis Sebagai Penyelesaian Studi  
(S-1)  
Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini*

**OLEH:  
RIRIN DALIYANDA  
NIM. 1830109059**

**JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**MAHMUD YUNUS  
BATUSANGKAR**

**2022**



## ABSTRAK

**Ririn Dalyanda NIM 1730109045 (2022) judul skripsi “Pengembangan Media Buku Bergambar untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak Usia Dini di TK Harapan Bunda Jorong Langgam Kecamatan Kinali Pasaman Barat”** Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam IAIN Batusangkar.

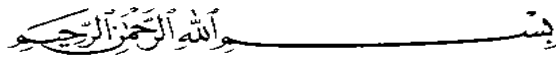
Pokok permasalahan yang ditemukan di skripsi ini adalah rendahnya kemampuan membaca anak yang terlihat saat guru meminta anak untuk mengeja tulisan yang sudah ditulis oleh guru di papan tulis, maupun buku baca yang ada pada anak. Selain itu, anak juga kesulitan dalam membedakan huruf dengan bentuk yang serupa seperti huruf b, d, p. Kemudian bunyi huruf f dan v juga mengalami kendala dalam penyebutan bunyi. Selanjutnya peneliti juga menemukan banyak anak yang masih ragu dalam mengeja bacaan dan belum adanya media pembelajaran berupa buku cerita bergambar untuk meningkatkan kemampuan membaca anak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengembangkan buku cerita bergambar untuk meningkatkan kemampuan membaca anak usia dini untuk memenuhi kriteria valid dan praktikalitas.

Penulis menggunakan jenis penelitian *research and development* (R&D) dengan menggunakan model pengembangan 4D yaitu tahap pendefinisian (*define*), tahap perancangan (*design*), tahap pengembangan (*develop*), dan tahap penyebaran (*dessimination*). Akan tetapi pada penelitian ini hanya di batasi sampai 3 tahap saja yaitu sampai pada tahap pengembangan (*develop*). Penelitian dilakukan di TK Harapan Bunda, dengan jenis instrument menggunakan lembar validasi buku cerita bergambar dan lembar praktikalitas

Berdasarkan penelitian pengembangan yang telah dilakukan oleh penulis dapat disimpulkan bahwa di TK Harapan Bunda Jorong Langgam belum memiliki buku cerita bergambar untuk meningkatkan minat baca anak. Buku cerita bergambar sudah dilakukan uji validasi oleh 2 orang dosen ahli dengan presentase 91,15%% dengan kategori sangat valid dan diuji praktisi oleh 1 orang guru di TK Harapan Bunda dengan presentase 84,2% kategori sangat praktikalitas

**Kata kunci:** Media, Buku Cerita, Gambar, Membaca, Anak Usia Dini

## KATA PENGANTAR



Puji Syukur peneliti ucapkan Kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada peneliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat beriringan salam peneliti kirimkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah mewariskan pedoman hidup bagi umat manusia yaitu Al- Qur'an dan Sunnah. Dalam menyelesaikan sebuah karya ilmiah yang berbentuk skripsi ini, bukanlah hal yang mudah, tetapi harus dilewati dengan berbagai rintangan yang tidak terduga dari sebelum-sebelumnya. Tahap demi tahap yang peneliti lalui, peneliti selalu memohon ridho Allah SWT, akhirnya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan dukungan orang tua peneliti yaitu Herman (Ayahanda tercinta) dan Armis (ibunda tercinta) yang telah memberikan support yang besar terhadap peneliti baik secara materi maupun non materi. Peneliti juga tidak lupa mengucapkan banyak-banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Marjoni Imamora, M. Sc selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar.
2. Bapak Dr. Adripen, M. Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar.
3. Bapak Dr. Jhoni Warmansyah, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini beserta staf-staf yang telah memberikan dorongan dan layanan fasilitas dalam proses perkuliahan selama penulis mengikuti pendidikan dan meluangkan waktu untuk memberikan arahan, masukan dan motivasi kepada peneliti selama melakukan pendidikan.
4. Ibunda Dr. Hj. Nurlaila, M.Pd.I. MA selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan arahan dan masukan kepada peneliti.
5. Bapak Dr. Jhoni Warmansyah, M.Pd dan Ibuk Restu Yuningsih, M.Pd selaku penguji yang telah bersedia meluangkan waktu untuk menguji skripsi ini lebih baik dalam penulisan skripsi ini.

6. Bapak Dr. Jhoni Warmansyah, M.Pd Ibuk Meliana Sari, M.Pd selaku validator yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing penulis dalam hal validasi *media buku cerita bergambar*.
  7. Bapak atau Ibuk Dosen yang telah mendidik peneliti. Tidak terlupakan kepada Kepala perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar dan Staf yang telah memberikan fasilitas berupa buku-buku untuk penyelesaian skripsi ini.
  8. Ibunda Elis Komalasari, M.Pd selaku penasehat akademik yang telah memberikan bimbingan dan motivasi kepada peneliti selama kuliah di IAIN Batusangkar.
  9. Ibuk Asnawati selaku guru TK Harapan Bunda Jorong Langgam Kecamatan Kinali Pasaman Barat yang telah memberikan izin, kesempatan dan waktu bagi penulis untuk penelitian.
  10. Teristimewa ayah tercinta Daralis dan ibunda tercinta Linda roza yang menjadi motivasi tersendiri bagi peneliti dan tidak henti-hentinya berdo'a dan memberikan semangat.
  11. Keluarga besar 125 yang selalu memberikan dukungan juga semangat kepada peneliti baik moril maupun materil serta do'a yang membuat peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
  12. Serta semua sahabat yang selalu ada mendampingi serta semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu, terima kasih atas kerja samanya.
- Akhirnya kepada Allah SWT untuk selalu berserah diri, semoga bantuan, motivasi, dan bimbingan seta nasehat dari berbagai pihak menjadi amal ibadah yang ikhlas dan dibalas oleh Allah SWT dengan balasan yang berlipat-lipat ganda. Semoga SKRIPSI ini dapat memberi manfaat kepada kita semua. Aamiin

Batusangkar, Juli 2022  
Peneliti,

**Ririn Dalvanda**  
**NIM: 1730109049**

## DAFTAR ISI

### ABSTRAK

### KATA PENGANTAR

### DAFTAR ISI..... i

### DAFTAR TABEL

### DAFTAR LAMPIRAN

### BAB I PENDAHULUAN .....1

A. Latar Belakang Penelitian ..... 1

B. Rumusan Masalah .....7

C. Tujuan Penelitian .....7

D. Spesifikasi Produk .....8

E. Pentingnya Pengembangan .....8

F. Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan .....9

G. Defenisi Operasional.....10

### BAB II KAJIAN TEORI .....12

A. Landasan Teori.....12

B. Penelitian yang Relevan.....33

### BAB III METODE PENELITIAN .....38

A. Metode Pengembangan .....38

B. Model Pengembangan.....38

C. Prosedur Pengembangan .....39

D. Jenis Data .....41

E. Instrumen Penelitian .....41

F. Teknik Analisa Data .....43

### BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN ..... 60

A. Temuan penelitian..... 60

B. Pembahasan ..... 85

### BAB V PENUTUP..... 87

A. Kesimpulan ..... 87

B. Implikasi .....	
C. Saran .....	87

**DAFTAR PUSTAKA**  
**LAMPIRAN**

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 3.1 Kisi-Kisi Lembar Validasi

Tabel 3.2 Lembar Validasi

Tabel 3.3 Lembar Praktikalitas

Tabel 3.4 Skala Penilaian Lembar Validasi

Tabel 3.5 Kriteria Validasi

Tabel 4.1 Design Buku Cerita Bergambar

Tabel 4.2 Daftar Nama Validator Ahli

Tabel 4.3 Hasil Lembaran Validasi dari validator

Tabel 4.4 Hasil Validasi Data hasil validasi Buku Cerita Bergambar

Tabel 4.5 Perbedaan Gambar Sebelum Dan Sesudah

Tabel 4.6 Daftar Nama Validator Praktisi

Tabel 4.7 Lembar Penilaian Praktikalitas

Tabel 4.8 Hasil Praktisi Buku Cerita Bergambar



## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 Lembar Buku Cerita Bergambar

Lampiran 2 Lembar Validasi Media Buku Cerita Bergambar lampiran

Lampiran 3 Lembar Praktikalitas Media Buku Cerita Bergambar

Lampiran 4 Surat Izin Penelitian

## **BAB I**

### **PENDAHUAN**

#### **A. Latar Belakang Penelitian**

Perkembangan zaman saat ini berkembang sangat pesat seiring dengan berjalannya waktu yang ditandai dengan terjadinya perubahan tingkah laku dan perilaku dari masa ke masa. Begitu juga dengan perkembangan sistem pendidikan yang ada di dunia termasuk Indonesia. Sistem pendidikan merupakan strategi yang digunakan dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang menjadikan anak aktif dalam mengembangkan kemampuan yang dimilikinya.

Pendidikan merupakan suatu aspek penting dalam membina dan mengembangkan berbagai bentuk potensi. Sehingga untuk sasaran atau objek dunia pendidikan tidak hanya tentang aspek akademis tetapi juga pendidikan kepribadian, sosial, serta nilai-nilai agama demi membentuk manusia yang seutuhnya. Permendikbud pasal 1 nomor 146 tahun 2014 menyatakan bahwa PAUD adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Pendidikan anak usia dini bertujuan untuk membantu anak didik mengembangkan potensi baik psikis maupun fisik yang meliputi moral agama, sosial emosional, kognitif, bahasa, fisik motorik, dan seni, agar anak siap memasuki pendidikan dasar. Seluruh aspek perkembangan anak saling mempengaruhi dengan aspek lainnya. Oleh karena itu, pendidikan anak usia dini sangat berperan sebagai wahana dalam menjamin dan mengoptimalkan tumbuh kembang anak.

Suatu Pendidikan dapat diselenggarakan dalam jalur formal, non formal, ataupun informal. Dalam setiap jalurnya sama-sama mempunyai tujuan yaitu untuk mengembangkan aspek perkembangan anak dalam menjadikan anak memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas. Kemudian dalam pendidikan

Sangat menentukan dan menunjang karakter anak dimasa mendatang dengan adanya pendidikan yang bermutu maka karakter anak dalam setiap berperilaku sesuai dengan harapan dan perkembangan anak terutama untuk pendidikan anak usia dini.

Pendidikan anak di usia dini pada hakikatnya merupakan pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan serta perkembangan anak diusia dini secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak. Untuk pendidikan anak pada usia dini sebagai bentuk pendidikan yang akan diadakan sebelum tingkat pendidikan sekolah dasar adalah, memiliki kelompok sasaran anak pada usia 0 sampai dengan 6 tahun. Pendidikan anak pada usia dini melalui pendidikan formal adalah terbentuk dari taman kanak-kanak. Pendidikan nonformal pada pendidikan anak usia dini terbentuk berupa Kelompok Bermain (KB) serta pendidikan anak usia dini pada pendidikan informal yaitu berbentuk pendidikan diperoleh dari keluarga atau yang pendidikan yang dilakukan oleh lingkungan sekitarnya.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Husnuziadatul, 2018) dalam jurnalnya menjelaskan bahwa karakteristik anak usia dini diantaranya unik, egosentris, aktif dan energik, rasa ingin tahu yang kuat dan antusias, eksploratif dan berjiwa petualang, rasa ingin tahu yang kuat dan senang menjelajah, mencoba dan mempelajari hal-hal yang baru, spontan, senang dan kaya dalam fantasi, masih mudah frustrasi, yaitu anak masih mudah kecewa bila menghadapi sesuatu yang tidak memuaskan.

Perkembangan dan pertumbuhan anak secara optimal selama masa- masa diusia dini akan berdampak dalam meningkatkan kemampuannya untuk belajar pada masa yang akan datang. Saat aktivitas belajar mengajar, ada 2 unsur yang sangat penting dalam menunjang aktivitas belajar mengajar, yaitu metode mengajar yang digunakan dan media pembelajaran. Anak akan mencapai perkembangan kemampuan yang optimal dengan menggunakan media pembelajaran untuk meningkatkan perkembangan kemampuan anak karena media pembelajaran adalah bagian cara untuk mempermudah dalam penyampaian materi saat pembelajaran.

Salah satu aspek perkembangan anak yang harus dikembangkan adalah kemampuan berbahasa anak. Perkembangan bahasa anak dapat berkembang dengan optimal, jika guru memberikan stimulasi dengan mengajak anak berbicara, menggunakan media konkrit seperti media bergambar atau memanfaatkan teknologi yang sedang berkembang saat ini. Morrison (2016) menjelaskan bahwa guru TK di abad 21 khususnya di luar negeri guru dan anak menggunakan teknologi dalam mengembangkan aspek perkembangan anak. Teknologi yang digunakan guru tersebut adalah *iPads* ke dalam kelas dan kurikulumnya. Teknologi dapat dimanfaatkan dalam mengembangkan aspek perkembangan bahasa anak. Di Indonesia, salah satu cara untuk mengembangkan kemampuan bahasa anak juga dapat dilakukan melalui penggunaan buku cerita maupun media pendukung lainnya.

Menurut Susanto (2012) salah satu aspek perkembangan bahasa yang dapat dikembangkan adalah membaca. Membaca merupakan hal yang sangat penting dikembangkan, karena membaca dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari anak nantinya. Membaca merupakan kegiatan fisik serta mental ketika anak mampu menemukan makna dari tulisan, kegiatan ini mengenalkan huruf-huruf pada setiap tulisan. Pada hakikatnya membaca sudah dapat diajarkan pada balita tetapi lebih efektif diajarkan pada anak usia 3-5 tahun. Membaca pada anak usia dini diberikan melalui permainan dan kegiatan menarik sebagai perantara pembelajaran anak (Yulsyofriend 2018)

Adapun indikator kemampuan membaca anak usia 5-6 tahun dalam Permendikbud 137 No 20 Tahun 2014 yaitu: 1) Menyebutkan simbol-simbol huruf yang di kenal, 2) Mengenal suara huruf awal dari nama benda-benda yang ada di sekitarnya, 3) Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi huruf awal yang sama dan 4) Memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf.

Berdasarkan observasi penulis pada tanggal 06 September 2021 Di TK Harapan Bunda terlihat bahwa anak usia dini selama kegiatan pembelajaran pada TK Harapan Bunda masih kurangnya minat anak terutama pada minat membaca. Hal ini karena masih banyak anak yang belum begitu mengenal huruf alfabet. Kemudian ditambah dengan ada anak yang belum bisa mengeja huruf alfabet.

Rendahnya minat membaca anak terlihat saat guru meminta anak untuk mengeja tulisan yang sudah ditulis oleh guru di papan tulis, maupun buku baca yang ada pada anak. Selain itu, anak juga kesulitan dalam membedakan huruf dengan bentuk yang serupa seperti huruf b, d, p. Kemudian bunyi huruf f dan v juga mengalami kendala dalam penyebutan bunyi. Selanjutnya peneliti juga menemukan banyak anak yang masih ragu dalam mengeja bacaan.

Berdasarkan hasil studi lapangan pada tanggal 06 September 2021 di TK Harapan Bunda terlihat bahwa penggunaan buku cerita bergambar sangat jarang digunakan dan buku cerita bergambar yang dipakai belum bervariasi sehingga siswa pada TK Harapan Bunda jarang mendengarkan cerita langsung dari buku cerita bergambar. Proses belajar membaca pada TK Harapan Bunda hanya dilakukan dengan cara menggunakan media papan huruf dan juga menggunakan papan tulis yang terdiri dari beberapa kata-kata dan guru menyuruh anak untuk membacanya, serta menggunakan buku baca cerita mengenai kendaraan yang perlu dikembangkan lagi dan guru meminta anak membaca bergantian sebelum pulang sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara guru di TK Harapan Bunda pada tanggal 06 September 2021 diperoleh informasi bahwa aktivitas belajar membaca pada anak hanya dilakukan dengan cara menggunakan papan huruf dan juga menggunakan media papan tulis yang dibuat beberapa kata-kata serta guru meminta anak-anak untuk membacanya, serta menggunakan buku baca dan guru meminta anak-anak membacanya secara berganti-gantian sebelum pulang sekolah. Kegiatan mengajar belajar yang dilakukan guru dalam meningkatkan minat untuk membaca masih adanya beberapa anak yang belum mengenal suara huruf awal dan menyebutkan simbol-simbol huruf, serta menyebutkan gambar yang berbunyi huruf awalan yang sama, kemudian belum memahami hubungan antara bentuk huruf sehingga anak-anak sulit untuk meningkatkan kemampuannya minat dalam membaca.

Kegiatan pembelajaran membaca permulaan anak masih berada pada kategori rendah dan perlu dioptimalkan lagi karena masih banyaknya anak

kesulitan dalam mengenal bentuk huruf vocal termasuk dalam mengucapkan huruf AIUEO sesuai indikator pencapaian pengenalan huruf vocal.

Pemilihan buku cerita bergambar dapat memberikan strategi baru dalam penyampaian materi, mengevaluasi peserta didik dengan cara yang menyenangkan dan menarik, serta cocok untuk diterapkan sesuai dengan kebutuhan dan tujuan pembelajaran pada anak usia dini. Karakteristik peserta didik dan materi harus dipadukan untuk menghasilkan buku cerita yang dapat dijadikan sebagai sarana belajar yang tepat. Karena keterbatasan media buku cerita bergambar yang ada di TK Harapan Bunda yang ada maka peneliti ingin mengembangkan media buku cerita bergambar berisi gambar dan huruf, yang hasilnya diharapkan mampu mengembangkan baca permulaan di TK Harapan Bunda.

Dari gambaran pembelajaran anak pada TK Harapan Bunda untuk meningkatkan minat baca bahwa suatu kegiatan pembelajaran belum mencapai tingkat pencapaian perkembangan anak dalam kemampuan membaca yang memuaskan. Masalah tersebut dipengaruhi pada menerapkan metode pembelajaran yang belum tepat dalam aktivitas pembelajaran serta kurangnya media-media lain yang dapat menunjang kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan suatu permasalahan diatas, salah satu alternative media yang sebaiknya digunakan untuk meningkatkan minat baca anak adalah media buku cerita bergambar. Media buku cerita bergambar adalah buku cerita yang bergambar dan disajikan dengan menggunakan ilustrasi atau gambar yang menarik. Buku cerita bergambar lebih dapat memotivasi anak-anak untuk belajar membaca. Dengan adanya buku cerita bergambar yang menarik dan baik untuk anak, anak akan merasa terbantu dalam proses memahami serta dapat meningkatkan pengalamannya sehingga dapat memberikan motivasi anak untuk belajar.

Selain itu gambar-gambar media buku cerita juga merupakan media visual yang penting dan mudah didapat. Buku cerita bergambar sangat mempengaruhi perkembangan anak sebab dapat menggantikan kosa kata verbal. Gambar bisa membuat orang mengeluarkan ide baru atau informasi yang

bermakna didalamnya dengan jelas. Walaupun hanya berpatokan pada kekuatan penglihatan indera kekuatan dari gambar terletak pada kenyataannya bahwa sebagian besar orang-orang pada dasarnya pemikir yang visual. Buku cerita bergambar juga dapat maknakan sebagai media berupa media visual yang dapat analisa oleh setiap orang yang melihatnya sebagai perwujudan dari keadaan yang sebenarnya, baik merupakan benda, barang-barang, lukisan atau suasana kehidupan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ayundha Rosvita dan Indri Anugraheni tahun 2021 tentang pengembangan media buku cerita bergambar untuk meningkatkan minat baca, hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat validasi pengembangan media buku cerita bergambar dalam meningkatkan pengembangan kemampuan membaca siswa kelas 1 SD dan pendapat ahli materi memperoleh skor 40 dengan presentase 83% yaitu dalam kriteria sangat tinggi dan menurut para ahli media pembelajaran jika mendapatkan nilai skorsing 70 dengan presetase 97 berada pada kriteria sangat tinggi.

Dari penggunaan media pembelajaran diharapkan dapat mengembangkan kemampuan anak di usia dini terutama dalam meningkatkan minat membaca. Karena kemampuan pengembangan membaca anak adalah salah satu dari kemampuan dasar, yang terdiri dari beberapa tingkatan sesuai dengan usia dan karakteristik kemampuan yang harus dimiliki anak.

Pokok permasalahan yang ditemukan di skripsi ini adalah rendahnya kemampuan membaca anak yang terlihat saat guru meminta anak untuk mengeja tulisan yang sudah ditulis oleh guru di papan tulis, maupun buku baca yang ada pada anak. Selain itu, anak juga kesulitan dalam membedakan huruf dengan bentuk yang serupa seperti huruf b, d, p. Kemudian bunyi huruf f dan v juga mengalami kendala dalam penyebutan bunyi. Selanjutnya peneliti juga menemukan banyak anak yang masih ragu dalam mengeja bacaan dan belum adanya media pembelajaran berupa buku cerita bergambar untuk meningkatkan kemampuan membaca anak.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk mengembangkan sebuah media pembelajaran berupa buku cerita bergambar untuk meningkatkan minat

baca anak. Oleh karena itu peneliti ingin mengkaji lebih mendalam penelitian dengan judul **“Pengembangan Media Buku Cerita Bergambar Untuk Meningkatkan Minat Baca Anak Usia Dini Pada TK Harapan Bunda Jorong Langgam Pasaman Barat”**.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Pengembangan media buku cerita bergambar pada TK Harapan Bunda Jorong langgam Pasaman Barat dalam meningkatkan minat baca anak usia dini pada TK Harapan Bunda Pasaman Barat.

1. Bagaimana perencanaan media buku cerita bergambar pada TK Harapan Bunda di Jorong Langgam Kecamatan Kinali Pasaman Barat.?
2. Bagaimana desain media buku cerita bergambar yang menarik dalam meningkatkan minat baca anak usia dini pada TK Harapan bunda di Jorong Langgam kecamatan kinali Pasaman Barat.?
3. Bagaimana pengembangan media buku cerita bergambar yang menarik dalam meningkatkan minat baca anak usia dini pada TK Harapan Bunda di Jorong Langgam Kecamatan Kinali Pasaman Barat yang memenuhi kriteria valid dan praktis?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan uraian rumusan permasalahan diatas, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perencanaan media buku cerita bergambar pada TK Harapan Bunda Jorong Langgam Kecamatan Kinali Pasaman Barat.
2. Untuk mengetahui desain media buku cerita bergambar yang menarik untuk meningkatkan minat baca anak usia dini pada TK Harapan Bunda Jorong Langgam Kecamatan Kinali Pasaman Barat.
3. Untuk mengetahui pengembangan media buku cerita bergambar yang menarik untuk meningkatkan minat baca anak usia dini pada TK Harapan Bunda Jorong Langgam Kecamatan Kinali Pasaman Barat yang memenuhi kriteria valid dan praktis.



#### **D. Spesifikasi Produk**

Spesifikasi produk yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Media buku cerita bergambar menggunakan tema Binatang
2. Media buku cerita bergambar di design dengan menggunakan Aplikasi Canva yang tidak berbayar
3. Media buku cerita bergambar dibuat dengan ukuran A4
4. Media buku cerita bergambar di cetak menggunakan warna yang sesuai dengan anak usia dini
5. Materi yang disajikan dengan tema cerita tentang si Rara belajar mengenal huruf
6. Media dibuat dengan cerita yang didesain sendiri dan orang yang ahli dalam desain gambar
7. Media berisi cerita dan gambar-gambar serta tokoh didalamnya dengan bentuk 2 dimensi
8. Media di jilid dengan menggunakan jilid hard cover.
9. Media buku cerita bergambar disiapkan dengan soft cover
10. Media buku cerita bergambar ini dijilid dengan kertas yang tebal sehingga tidak mudah rusak
11. Media buku cerita bergambar ini terdiri dari 16 halaman

#### **E. Pentingnya Pengembangan**

Pentingnya pengembangan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Adanya suatu kebutuhan sehingga dapat menyelesaikan permasalahan yang membutuhkan pemecahan dalam meningkatkan minat baca anak usia dini pada TK Harapan Bunda Jorong Langgam Kecamatan Kinali Pasaman Barat.
2. Sebagai salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan guru-guru yang berada pada TK Harapan Bunda Jorong Langgam Kecamatan Kinali Pasaman Barat.
3. Sebagai alternatif untuk menyampaikan pembelajaran dari guru kepada anak usia dini dalam meningkatkan minat baca anak usia dini pada TK Harapan Bunda Jorong Langgam Kecamatan Kinali Pasaman Barat.

4. Sebagai salah satu cara untuk meningkatkan kecepatan anak usia dini dalam membaca pada TK Harapan Bunda Jorong Langgam Kecamatan Kinali Pasaman Barat.

## **F. Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan**

### **1. Asumsi**

Adapun asumsi-asumsi keterbatasan pengembangan yang dapat di paparkan melalui pengembangan media buku cerita bergambar TK Harapan Bunda Jorong Langgam Kecamatan Kinali Pasaman Barat adalah:

Pengembangan media buku cerita bergambar dilandasi oleh beberapa asumsi penelitian yaitu pengembangan bahasa anak. Pengembangan bahasa merupakan alat untuk berpikir anak, mengekspresikan diri dan komunikasi dalam kehidupan sehari-hari dalam lingkungannya. Perkembangan bahasa anak penting untuk dikembangkan karena bahasa selalu digunakan dalam kehidupan sehari-hari ketika anak ingin menyampaikan keinginan dan memecahkan masalahnya. Salah satu aspek perkembangan bahasa yang dapat distimulasi adalah kemampuan membaca. Membaca hal yang sangat penting bagi anak, karena dengan membaca anak mengerti arti dan makna dari sebuah tulisan. Membaca merupakan kegiatan untuk menelaah atau mengkaji tulisan yang dilihat oleh anak untuk memperoleh suatu informasi.

Media pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan pengembangan bahasa anak yaitu media buku cerita bergambar. Media buku cerita bergambar merupakan seperangkat media yang efektif meningkatkan kemampuan membaca anak. Kemampuan membaca anak dapat ditingkatkan dengan media buku cerita bergambar. Sehingga media buku cerita bergambar didesain secara menarik dan sesuai dengan perkembangan anak. Selain itu peneliti juga berasumsi bahwa pengembangan ini menghasilkan media buku cerita bergambar yang valid, praktis, dan efektif.

### **2. Keterbatasan Pengembangan**

Pengembangan dibatasi dengan meningkatkan kemampuan membaca

anak sesuai dengan tema yang ada di kurikulum 2013, selain itu pengembangan dibatasi pada anak di TK Harapan Bunda Jorong Langgam Kecamatan Kinali Pasaman Barat.

Selain itu ditemukan keterbatasan saat menggunakan canva, dimana item-item pada canva terbatas, maka dari itu apabila ingin item yang lebih lengkap maka digunakan canva yang berbayar. Karena keterbatasan biaya, maka peneliti hanya menggunakan canva yang gratis saja.

Karena keterbatasan waktu, peneliti juga kurang lengkap menemukan kajian literature tentang canva.

### **G. Defenisi Operasional**

Agar tidak terjadi suatu kesalahan persepsi terhadap judul yang peneliti kemukakan, oleh sebab itu peneliti jelaskan beberapa istilah yang berkaitan dengan judul peneliti, di antaranya :

#### **1. Pengembangan**

Pengembangan merupakan langkah-langkah mengembangkan suatu produk, baik produk yang telah ada maupun produk yang baru. Produk yang dikembangkan merupakan inovasi dari produk yang sebelumnya yang bertujuan untuk mempermudah pembelajaran yaitu kemampuan membaca pada anak.

#### **2. Media**

Media merupakan suatu alat atau sarana yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan informasi/pesan kepada peserta didik dengan cara efektif, menarik dan mudah dipahami.

#### **3. Buku cerita bergambar**

Buku cerita bergambar merupakan sebuah karya cipta berbentuk buku yang dalam proses pembuatannya memadukan antara gambar, tulisan, serta teknik pewarnaan yang menarik guna lebih mudah dalam menyampaikan informasi kepada peserta didik serta lebih jelas dan mudah dipahami.

#### **4. Minat membaca**

Minat baca yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan

membaca pada anak dalam mengenal simbol-simbol huruf, membaca kata-kata sederhana dan juga menemukan makna dari tulisan.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Konsep Media Pembelajaran**

###### **a. Pengertian Media**

Media pembelajaran merupakan salah satu penunjang dalam kegiatan pembelajaran. Arsyad (2014) menemukan media berasal dari bahasa arab yang memiliki arti yaitu penghubung, penghubung diartikan yaitu pesan yang ingin disampaikan kepada penerima pesan. Media pembelajaran diartikan sebagai alat yang dapat memudahkan penyampaian informasi dari pendidik kepada peserta didik.

Kemudian Hamdani (2011:72) menyatakan media sebuah pengantar atau alat yang dapat digunakan oleh guru dalam menyalurkan pesan atau informasi kepada peserta didik dengan cara efektif sehingga mudah dipahami.

Berdasarkan uraian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa konsep media pembelajaran yang diambil dari beberapa ahli yakni pengantar ide, pemikiran, gagasan, maupun materi yang ingin disampaikan kepada penerima, maksud dari penerima adalah peserta didik. Media pembelajaran yang digunakan guru mampu menjadikan kegiatan belajar mengajar menjadi lebih efektif, sebab guru terbantu oleh alat pembelajaran yang digunakan serta peserta didik lebih mudah memahami materi.

###### **b. Fungsi Media dalam Pembelajaran**

Arsyad (2014:19) media berfungsi membantu jalannya kegiatan belajar mengajar, hal ini disebabkan karena guru akan lebih mudah menciptakan suasana belajar mengajar yang kondusif dan lebih efektif ketika menggunakan media pembelajaran.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa fungsi media sebagai sarana untuk melancarkan dan mengefektifkan kegiatan belajar mengajar supaya peserta didik lebih mudah menerima materi yang disampaikan.

### c. Karakteristik Media Pembelajaran

Salah satu ahli yang berpendapat mengenai karakteristik media pembelajaran yaitu Arsyad (2014:15) yang berpendapat bahwa terdapat tiga karakteristik media dalam kegiatan belajar mengajar.

- 1) Karakteristik fiksatif, dimana media pembelajaran mampu mengkontruksi dan menyimpan suatu objek atau peristiwa pada setiap waktu.
- 2) Karakteristik manipulatif ciri ini merupakan perubahan dari sebuah peristiwa yang memungkinkan. Karakteristik ini membutuhkan perhatian yang sungguh-sungguh, dikarenakan apabila terdapat urutan yang salah maka hasil penafsiran selanjutnya ikut salah.
- 3) Karakteristik distributif, karakter ini menitik beratkan pada pengalaman yang diberikan kepada peserta didik dalam bentuk video maupun audio.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa karakteristik media pembelajaran diantaranya karakteristik fiksatif, karakteristik manipulative dan karakteristik distributif.

### d. Manfaat Media Pembelajaran

Media dapat mempermudah kegiatan belajar mengajar. Media pembelajaran juga dapat meningkatkan pengetahuan peserta didik pada materi yang disampaikan dan begitu juga media pembelajaran juga dapat menyelesaikan permasalahan pada pembelajaran seperti keterbatasan objek, waktu, serta ruang Arsyad (2014:29).

Menurut Arsyad (2014:19) media berfungsi membantu jalannya kegiatan belajar mengajar, hal ini disebabkan karena guru akan lebih mudah menciptakan suasana belajar mengajar yang kondusif dan lebih efektif ketika menggunakan media pembelajaran.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa manfaat media pembelajaran yaitu untuk mempermudah jalannya pembelajaran sehingga guru dapat mengajar dengan lebih kondusif dan menciptakan minat belajar anak yang tinggi dalam proses pembelajaran.

### e. Jenis-jenis Media Pembelajaran

Menurut Sudjana & Riva'i (2017: 3-4) mengatakan empat jenis media pembelajaran. 1) media grafis yang terdiri dari kartun, bagan, komik, poster, diagram, foto, dan gambar. 2) media yang memanfaatkan lingkungan yang bermanfaat memberikan pengalaman secara langsung kepada peserta didik. 3) media proyeksi, media ini berupa film, slide, dan lainnya. 4) media tiga dimensi dimana media ini membantu peserta didik dalam memberikan gambaran pada bentuk nyata supaya peserta didik lebih mudah memahami dan mengorganisasikan permasalahan yang diberikan biasanya media ini berbentuk benda padat.

f. Kriteria Pemilihan Media Pembelajaran

Suryani (2018:59-61) mengatakan pemilihan media pembelajaran yang tepat, dapat memberikan manfaat yang besar terhadap proses belajar dan mengajar. Sebagai guru yang kompetitif wajib menciptakan atau mengembangkan media dalam kegiatan pembelajaran dengan seefektif dan semenarik mungkin bagi peserta didik. Terdapat beberapa poin penting dalam menentukan kriteria media pembelajaran, yakni:

1) Tujuan pembelajaran

Guru wajib memahami dengan betul tujuan pembelajaran. Ketika guru sudah memahami tujuan pembelajaran maka guru juga mampu mengarahkan pembuatan media supaya searah dengan tujuan pembelajaran pada saat itu. Media pembelajaran yang digunakan setidaknya didasarkan pada ranah afektif, kognitif, serta psikomotorik.

2) Materi yang diberikan

Pembelajaran sudah seharusnya diselaraskan berdasarkan kebutuhan dan kemampuan siswa dalam memahami isi materi. Oleh sebab itu pemilihan media juga harus selaras dengan materi yang diajarkan. Dengan begitu, siswa mampu menganalisis materi yang berbentuk konsep, simbol, atau maupun informasi umum yang berisikan penjelasan.

3) Praktis, luwes, dan tahan lama.

Media pembelajaran yang simpel, mudah digunakan, harga

terjangkau, dan dapat digunakan secara berkelanjutan merupakan salah satu pertimbangan dalam pemilihan media. Oleh sebab itu, pemanfaatan lingkungan adalah alternatif yang dapat dilakukan sebagai bahan pembuatan media.

#### 4) Guru terampil dalam menggunakan media

Sebagai seorang guru harus terampil menggunakan media pembelajaran, sebab keefektifan media pembelajaran juga tergantung oleh terampil atau tidaknya guru dalam penggunaan media.

#### 5) Pengelompokan sasaran

Media pembelajaran yang dibuat juga harus disesuaikan dengan pengelompokan sasaran tertentu, sebab latar belakang pemilihan kelompok juga harus diperhatikan dalam pemilihan media diantaranya kehidupan sosial, ekonomi, budaya, dan lainnya.

#### 6) Kualitas media pembelajaran

Guru wajib mengetahui standar khusus media pembelajaran supaya ia mampu mengaplikasikan media pembelajaran dengan lebih efektif, sebab kelayakan media juga harus diperhatikan agar materi yang disampaikan dapat tersalurkan dengan baik.

Berdasarkan uraian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa kriteria media pembelajaran yaitu tujuan pembelajaran, materi yang diberikan, praktis luwes dan tahan lama, guru terampil dalam menggunakan media, pengelompokan sasaran, kualitas media pembelajaran.

## 2. Media Buku Cerita Bergambar

### a. Media Buku Cerita Bergambar

(Arsyad (2014:25) mengemukakan bahwa media cetak yang sering digunakan yaitu buku teks, buku panutan, jurnal, majalah, dan lembaran. Alasan pemilihan buku cerita ditujukan untuk meningkatkan minat baca peserta didik terutama jika media buku dikemas dengan tampilan yang menarik dengan hal tersebut peserta didik juga akan



memiliki motivasi untuk memperbaiki keterampilan membacanya menjadi lebih tinggi.

Cerita bergambar merupakan sebuah keterampilan atau seni dalam menyusun suatu jalan cerita yang dipadukan dengan gambar yang tidak bergerak. Adapun manfaat dari penggunaan gambar yaitu untuk menarik minat baca peserta didik guna meningkatkan keterampilan membaca peserta didik. Dengan menggunakan buku cerita bergambar yang memudahkan peserta didik dalam memaknai jalan cerita yang dibaca. Hal ini dikemukakan oleh Mety Toding Bua,dkk (2016: 1749).

Berdasarkan pendapat beberapa ahli dapat disimpulkan bahwa media buku cerita bergambar merupakan sebuah karya cipta berbentuk buku yang dalam proses pembuatannya memadukan antara gambar, tulisan, beserta teknik pewarnaan yang menarik guna lebih mudah dalam menyampaikan informasi kepada peserta didik serta lebih jelas dan mudah dipahami.

#### b. Peranan Buku Cerita Bergambar

Muller, (2006:7) mengatakan perkembangan kognitif anak itu dimulai dari yang konkrit menuju abstrak. Hal ini berarti cara berpikir anak masih dibantu oleh benda-benda objek-objek yang nyata, serta melalui peristiwa yang dialami dan dilihatnya. Buku cerita bergambar dimanfaatkan menjadi sarana pembelajaran bagi anak untuk bisa berpikir dari yang konkrit ke abstrak. Buku cerita bergambar juga lebih mudah untuk pengenalan kosa kata baru yang dibantu dengan ilustrasi gambar. Dengan demikian, anak dapat lebih mudah mengenal kata dan gambar secara jelas. Mereka akan mampu mengingat secara abstrak di dalam pikiran, apabila cerita tersebut diulang kembali.

Peranan buku cerita bergambar menurut (Nurgiyantoro (2013:159) sangat penting, karena dapat membantu siswa belajar tentang alam, mengenal orang lain dan hubungan yang terjadi dan pengembangan perasaan. Dengan demikian, anak dapat memahami dan menghubungkannya dengan pengalaman pribadinya, menstimulasi

imajinasi, memperoleh kesenangan serta keberadaan di tengah masyarakat. Anak-anak usia sekolah sangat menyukai cerita bergambar menurut Faizah (2009:254), karena beberapa alasan diantaranya, yaitu: (1) lewat cerita anak mendapat kesempatan untuk mengenal masalah pribadi dan sosialnya. Hal tersebut akan membantu anak dalam memecahkan masalah yang dihadapinya; (2) cerita bergambar menuntun imajinasi dan menarik rasa ingin tahu anak; (3) mudah dibaca dan dipahami anak, karena anak yang kurang mampu membaca, dapat memanfaatkan gambar untuk memahami isi ceritanya meskipun belum bisa membaca; (4) buku cerita bergambar sudah umum dan tidak sulit untuk ditemukan; (5) buku cerita distimulus oleh gambar agar anak tertarik membaca; (6) cerita bisa dibuat berbentuk serial, sehingga mendorong rasa penasaran anak; (7) tokoh dalam cerita sering menunjukkan perilaku yang membuat anak-anak berpikir langkah berikutnya dari cerita; (8) karakter tokoh dalam cerita seperti berani, kuat, berwajah cantik dan tampan, sehingga membuat anak menjadikan tokoh andalan; (9) gambar yang ditampilkan dalam cerita penuh warna dan sederhana agar mudah dipahami anak.

Dengan karakteristik anak usia dini yang berada pada tahap pra operasional konkret, maka anak masih membutuhkan benda-benda konkrit untuk membantu proses berpikir. Anak usia dini juga masih sedang mengembangkan keterampilan berpikir dan bahasanya. Dengan demikian, penggunaan buku cerita bergambar merupakan satu cara yang baik dan tepat untuk menyampaikan materi pengetahuan atau pembelajaran agar perkembangan anal lebih optimal Munthe (2019).

#### c. Dampak Buku Cerita Bergambar

Buku cerita bergambar memiliki dampak yang positif yakni kebermanfaatannya untuk anak usia dini. Seperti penelitian yang dikemukakan oleh Evans & Saint-Aubin (2005), bahwa perhatian visual anak usia dua tahun sangat didukung oleh kosa kata yang mereka miliki. Kosakata tersebut membimbing anak-anak ke ilustrasi, dan perhatian

pada ilustrasi memandu pemahaman mereka. Montag, et al (2015) juga menemukan bahwa pengulangan menceritakan atau membacakan buku cerita bergambar memiliki manfaat dalam pengembangan kosa kata anak. RakimahwatR (2018:89-95) melakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui efektivitas gambar dalam membaca buku cerita untuk meningkatkan kebaikan pada anak.

Dengan demikian disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan dari nilai rata-rata tes dan pengukuran post- tes kebaikan. Itu artinya membaca buku bergambar secara efektif dapat meningkatkan kebaikan anak-anak berusia 5-6 tahun.

### **3. Kemampuan Bahasa**

#### **a. Konsep Bahasa**

Daryanto (2010) Bahasa pada anak merupakan sistem simbol lisan dalam menyampaikan keinginannya. Sistem tersebut digunakan anak untuk berkomunikasi dengan orang lain yang mengacu pada bahasa tertentu, seperti bahasa indonesia, bahasa jawa, atau bahasa lainnya yang dapat digunakan. Bahasa mencakup setiap sarana komunikasi dengan menyimbolkan pikiran perasaan dalam menyampaikan makna kepada orang lain Musfiroh (2010).

Selanjutnya menurut Musfiroh (2010) berpendapat bahwa bahasa pada anak berkembang dari wujud yang paling sederhana menuju wujud yang rumit. Maksudnya adalah pertama-tama anak mengeluarkan bunyi *nonlingual* ke bunyi bahasa yang bermakna, kemudian anak mencapai tahap meraban dilanjutkan dengan tahap satu kata lalu dua kata dan seterusnya. Kemudian anak-anak yang berada dalam konteks sosial yang luas akan berkembang kemampuan bahasanya. Sehingga kontek sosial juga sangat penting dalam perkembangan bahasa pada anak

Perkembangan bahasa merupakan hal yang sangat penting pada perkembangan anak, dengan bahasa anak mampu menyampaikan sesuatu hal secara lisan Putri (2019). Perkembangan bahasa pada anak usia dini merupakan alat berpikir, mengeksperikan diri dan berkomunikasi antara

orang lain. Perkembangan bahasa juga penting dalam rangka pembentukan konsep, informasi, dan *problem solving*.

Menurut Sari (2019) perkembangan bahasa penting bagi seseorang apalagi anak usia dini, karena dengan bahasa anak akan memahami dunia di sekitarnya. Selain itu, perkembangan bahasa memberikan kesempatan pada anak untuk bersosialisasi dengan lingkungan sekitarnya melalui komunikasi. Dengan bahasa anak mampu mengutarakan pendapat dengan orang sekitarnya.

Sedangkan menurut Susanto (2011) aspek-aspek perkembangan bahasa memiliki tiga diantaranya adalah kosa kata anak dapat berkembang pesat jika anak mempunyai pengalaman berinteraksi dengan lingkungannya, sintaksis (tata bahasa) anak mempelajari tata bahasa tetapi melalui contoh-contoh berbahasa yang didengar dan dilihat dalam lingkungannya sehingga anak dapat menyusun kalimat dengan benar dan baik, sematik yaitu penggunaan kata sesuai dengan tujuannya dengan cara mengekspresikan keinginan, penolakan, pendapat dengan menggunakan kata-kata dan kalimat yang tepat.

Berdasarkan uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa bahasa merupakan suatu kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk mengutarakan pendapat dengan orang di sekitarnya.

#### b. Tahap Perkembangan bahasa

Anak usia dini memiliki perkembangan yang pesat dalam aspek perkembangan bahasanya, karena pada usia dini rasa ingin tahu anak berkembang sangat pesat. Menurut Musfiroh (2010) perkembangan bahasa anak memiliki beberapa tahap, yaitu:

- 1) Memahami konsep spasial di samping, di depan, dan dibelakang.
- 2) Memahami kalimat yang kompleks.
- 3) Terkadang anak masih salah mengucapkan kata-kata dengan silabel panjang, seperti menutupi-nutupi jadi menutupupi, dan kebahagiaan menjadi kebagian

- 4) Anak aktif menggunakan sekitar 200 hingga 300 kata.
- 5) Anak menggunakan kata kerja, kata benda, kata sifat dengan beberapa afiks.
- 6) Anak mulai menggunakan kata lugas dengan baik seperti belum, sudah, akan, atau hampir.
- 7) Anak dapat mendeskripsikan bagaimana membuat sesuatu seperti menggambar, mewarnai, dan menempelkan.
- 8) Anak mulai mendefinisikan kata.
- 9) Mendaftar item untuk kategori seperti bunga, tumbuhan, dan hewan.
- 10) Anak dapat menjawab pertanyaan dengan kata mengapa, bagaimana siapa, apa, dimana, mengapa.

Susanto (2011) tahapan umum pada perkembangan bahasa anak usia dini diantaranya, ialah: a) mengoceh (usia 3-6 bulan), b) kata pertama yang dipahami (usia 6-9 bulan), c) instruksi sederhana yang dipahami (9-12 bulan), d) kata pertama yang diucapkan (10-15 bulan), e) penambahan dan penerimaan kosa kata lebih dari 300 kata (2 tahun), f) perkembangan bahasa lebih pesat lagi menjelang tiga tahun ke depan. Pengenalan bahasa yang lebih dini dibutuhkan untuk memperoleh keterampilan bahasa yang baik. Agar keterampilan bahasa berkembang dengan baik kontribusi lingkungan yang mendukung dapat mengembangkan bahasa dengan optimal. Sedangkan Guntur (dalam D Suryana, 2016; Susanto (2011) tahapan perkembangan bahasa anak sebagai berikut:

- a) Tahap I (Pralinguistik) usia 0-1 tahun terdiri dari tahapan dari:
  1. Tahap meraban-1 atau pra-linguistik pertama. Pada tahap ini dimulai dari bulan pertama sampai bulan keenam dimana anak mulai menangis, menjerit, dan tertawa.
  2. Tahap meraban-2 atau pralinguistik kedua. Pada tahap ini merupakan tahap kata tanpa makna mulai dari bulan keenam sampai satu tahun.
- b) Tahap II (linguistik) usia 1-2 tahun terdiri dari tahapan dari:

1. Tahap holafrastik. Tahap ini dimulai dari anak usia 1 tahun ketika anak-anak mulai menyatakan makna keseluruhan frasa atau kalimat dalam satu kata. Tahap holafrastik ditandai dengan perbedaan kata anak hingga kurang lebih 50 kata.
  2. Tahap frasa. Tahap ini dimulai dari usia 1 sampai 2 tahun dimana anak mampu mengucapkan dua kata. Pada tahap ini anak ditandai dengan perbedaan kata sampai dengan rentang 50-100 kosa kata.
- c) Tahap III (pengembangan tata bahasa) usia prasekolah 3 sampai 5 tahun. pada tahap ini anak sudah membuat kalimat sehingga anak dapat memperpanjang kata menjadi satu kalimat dengan menggunakan S-P-O.
- d) Tahap IV (tata bahasa menjelang dewasa) usia 6-8 tahun. pada tahap ini ditandai dengan kemampuan anak yang mampu menggabungkan kalimat sederhana dan kalimat lebih kompleks.

Neaum (2010) Perkembangan bahasa anak berkembang melalui tahapan yang berurut yang dapat diidentifikasi kemajuan anak sebagai usia kronologisnya. Berikut ini tahapan perkembangan bahasa anak usia dini dari usia 3-6 tahun:

1. Pada usia tiga tahun, kosa kata anak mulai berkembang pesat dan cepat, kalimat seperti ucapan orang dewasa, anak-anak berbicara kepada diri sendiri saat bermain terbukti bahwa anak menggunakan bahasa untuk berpikir, variasi gaya (berbicara secara berbeda dalam konteks yang berbeda), bahasa dapat digunakan untuk melaporkan apa yang terjadi, antonim sering bingung ketika anak mulai terlibat dengan artinya kata-kata yang abstrak, pengucapan biasanya digunakan dengan benar, sajak serta melodi menarik bagi anak-anak.
2. Pada usia 4 tahun, kosa kata lebih luas dan kata-kata baru ditambahkan secara teratur, kalimat lebih panjang dan lebih kompleks yang menunjukkan sebab dan akibat, anak dapat menceritakan kisah panjang termasuk urutan kejadian, anak mulai banyak berkomentar, pidato sepenuhnya dapat dipahami dengan sedikit-sedikit walaupun penggunaan

yang salah, banyak bertanya, anak dapat merefleksikan perasaan mereka sendiri dan mulai menggambarkan bagaimana perasaan orang lain.

3. Pada usia lima sampai enam tahun, anak-anak memiliki berbagai macam kosa kata dan dapat menggunakannya dengan tepat, kosa kata mencakup (warna, bentuk, angka, dan kebalikan umum), kalimat biasanya terstruktur benar, pelafalan mungkin masih kekanak-kanakan, bahasa terus digunakan dan dikembangkan, pertanyaan dan diskusi adalah untuk mendapatkan informasi yang ditandai keterampilan kognitif berkembang, anak-anak masih belajar untuk memahami ambiguitas dan kehalusan dalam bahasa yang digunakan Anak usia dini dipenuhi dengan banyak pertanyaan dan anak tumbuh dalam fasilitas bahasa yang membantu anak mengekspresikan sudut pandang unik tentang dunianya. Antara usia 3-6 tahun anak membuat kemajuan yang cukup besar dan pesat dalam kosa kata, tata bahasa, dan sintaksis Papalia (2015). Perkembangan bahasa pada anak usia 5-6 tahun menurut Pebriana (2017) adalah anak mampu mengucapkan lebih dari 2600 kata, kalimat yang dicapai anak 6-8 kata, anak memahami lebih 20.000 kata, dapat berkomunikasi dengan jelas, mampu menjelaskan arti kata-kata yang sederhana, mampu menggunakan kata penghubung, mengenal banyak huruf, mampu menjadi pendengar baik, berpartisipasi dalam suatu percakapan.

Berdasarkan aspek perkembangan bahasa anak usia dini, menurut Kurnia (2009) anak usia 5-6 tahun memiliki tahap perkembangan bahasanya, yaitu:

1. Mengenali warna dan bentuk dasar
2. Anak mampu menunjukkan pemahaman mengenai hubungan tempat seperti, di atas, di bawah, di dekat, di samping, dll.
3. Anak mampu merasakan perbedaan pada nada tinggi dan rendah dan mulai mengerti tangga nada.
4. Anak mampu melakukan hal yang membutuhkan petunjuk yang lebih banyak.

Anak mampu menjaga informasi dengan urutan yang benar seperti menceritakan kembali cerita yang disampaikan guru dengan benar dan rinci. Pada usia ini anak mampu berbicara dengan kalimat yang lebih panjang dan lebih kompleks (Kusuma, 2016).

#### **4. Minat Baca**

##### **a. Konsep minat baca untuk anak usia dini**

Membaca sangat penting diajarkan kepada anak usia dini karena dengan membaca akan dapat membantu anak dalam mengenal simbol-simbol huruf, membaca kata-kata sederhana dan juga menemukan makna dari tulisan.

Hakikat membaca pada anak sudah dapat diajarkan pada balita namun usia yang efektif dalam membaca adalah usia tiga sampai lima tahun. Membaca hal yang sangat penting bagi anak, karena dengan membaca anak mengerti arti dan makna dari sebuah tulisan. Senada dengan Susanto (2011) membaca merupakan kegiatan untuk menelaah atau mengkaji tulisan yang dilihat oleh anak untuk memperoleh suatu informasi. Membaca sebaiknya dimulai dengan mengeja, dimulai dengan pengenalan huruf, suku kata, dan mengenal kata dan akhirnya kalimat. Sejalan dengan Yulsofrien (2013) membaca ialah kesatuan kegiatan yang terpadu mencakupi beberapa kegiatan seperti mengenal huruf, kata, menghubungkan dengan bunyi serta makna, dan menarik kesimpulan mengenai maksud bacaan tersebut.

Kemampuan membaca merupakan kegiatan yang dilakukan anak usia dini dengan cara mengenal simbol, seperti: huruf, kata, serta kalimat, kemudian anak memahami substansi dari kata atau kalimat tersebut Winarti (2020). RakimahwatR (2018) salah satu kemampuan yang penting dimiliki anak yaitu kemampuan membaca. Kemampuan membaca sendiri adalah kemampuan yang dimiliki seorang anak dalam memahami maksud dari kata, kalimat, hubungan antara lisan dan tulisan.



Kemampuan membaca pada anak usia dini adalah kemampuan mengubah simbol huruf ke pengucapan, kemudian berkaitan dengan apa yang telah diucapkan anak dengan simbol berupa bentuk hurufnya. Anak yang mampu membaca ialah anak yang mampu membaca kata atau kalimat pendek, tetapi anak mampu memahami dan menyampaikan substansi kata tersebut secara lisan.

Kemampuan membaca penting karena membaca mencakup kognitif, afektif, sosial-budaya, membaca secara aktif dapat membangun makna dari teks yang ada dituliskan Kennedy (2016). Kennedy menjelaskan bahwa kelacaran membaca pada anak tergantung pada perkembangan anak dan setiap anak memiliki keterampilan yang berbeda-beda. Faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan membaca anak adalah keterampilan dalam pengenalan kata dan ortografi bahasa Kennedy (2016).

Suryana (2016) membaca adalah anak dapat menelusuri, memahami, mengeksplorasikan kata dengan simbol yang dapat dibaca dan diartikan. Membaca merupakan suatu kegiatan yang dilakukan anak dalam mengenali huruf dan kata-kata, menghubungkan bunyi, makna dan menarik kesimpulan mengenai maksud bacaan tersebut. Membaca yaitu keterampilan bahasa tulis yang bersifat reseptif.

Menurut Dalman (2013) membaca merupakan suatu kegiatan atau proses kognitif yang membantu dalam mencari informasi. Membaca merupakan proses berpikir anak untuk memahami isi teks yang dibaca. Membaca bukan hanya sekedar melihat kumpulan huruf yang telah membentuk kata, kelompok kata, kalimat, paragraf dan wacana, tetapi membaca merupakan kegiatan memahami lambang, tanda, tulisan yang bermakna sehingga pesan yang disampaikan dapat diterima oleh pembaca.

Sejalan dengan itu Morrison (2016) terminologi intruksi membaca pada anak TK adalah sebagai berikut:

1. Pengetahuan alfabet. Pengetahuan bahwa huruf-huruf punya nama

- dan bentuk. Huruf dapat mewakili bunyi atau suara di dalam bahasa. Seperti anak mengenali dan menamai huruf-huruf dirangkaian alfabet.
2. Prinsip alfabet. Kesadaran bahwa setiap bunyi kosa kata dalam sebuah bahasa dengan mengajarkan huruf konsonan ditempat pertama dalam hubungan antar kata.
  3. Memahami bacaan. Dalam membaca, pemahaman dasar tentang kata-kata atau isi dan makna yang terkandung dalam sebuah tulisan.
  4. Dekoding. Mengidentifikasi kata-kata lewat konteks dan bunyi fonem.
  5. Kesadaran ortografik. Kemampuan anak untuk menganalisis secara visual tampilan dan struktur kata.
  6. Fonem. Kata “pig” memiliki 3 fonem p/i/g.
  7. Kesadaran fonem. Anak dapat mengidentifikasi kata-kata yang dimulai dengan bunyi yang sama: abu, ibu, ubi.
  8. Fonik. Anak belajar mengasosiasikan huru dengan fonem untuk membantu memecahkan kode alfabet.
  9. Kesadaran fenologis. Kemampuan untuk memanipulasi bahas ditingkat suku kata, irama, dan fonem.

Menurut Gray dalam Susanto (2011:88) kategori membaca dibedakan menjadi tiga, yaitu kategori sempit, agak luas, dan luas. Pengertian membaca dalam kategori sempit, dikatakan bahwa membaca merupakan pengenalan bacaan atau lambang tertulis. Misalnya ketetapan pemahaman kata, waktu pengenalannya, kecepatan memahami Sembilan belas kata dan frasa, dan gerakan mata antara baris-baris kalimat. Kategori yang agak luas, selain pengenalan lambang, pengertian membaca mencakup pengenalan unsur-unsur makna secara tepat beserta pemahaman yang sesuai dengan pengertian membaca pada kategori pertama, yaitu kategori yang sempit, karena pembelajaran yang dilakukan baru pada tahap pengenalan membaca, pengenalan bacaan, atau lambang tulis

Memperjelas hal di atas Menurut Crawley dan Mountain membaca

pada hakikatnya yaitu: Suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktifitas visual, berpikir, psikologistik dan metakognitif. Sebagai proses visual membaca merupakan proses menerjemahkan simbol tulis (huruf) kedalam kata-kata lisan. Sebagai suatu proses berpikir, membaca mencakup aktifitas pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi, membaca kritis dan pemahaman kreatif. Pengenalan kata bisa berupa aktifitas membaca kata-kata dengan

Menggunakan kamus. Sedangkan menurut Klein mengemukakan definisi “membaca merupakan suatu proses, membaca adalah strategis dan membaca merupakan interaktif” Rahim (2018:2).

b. Perkembangan membaca pada anak 5-6 tahun

Pada umumnya di usia 5-6 tahun anak telah belajar mengenal semua susunan tata bahasa dalam bahasa ibunya, dia dapat mendengarkan dan menceritakan cerita yang rumit. Dia dapat bermain bahasa dengan menggunakan irama dalam mengucapkan daftar kata-kata yang mulai dengan suara yang sama. Di usia ini anak mulai mengeksplorasi hubungan antara mendengar, berbicara, membaca dan menulis.

Anak usia 5-6 tahun dapat memahami lebih dari sekedar jalannya cerita. Anak dapat mengembangkan pikirannya dan mendiskusikan mengapa suatu kejadian terjadi dan mengapa suatu tokoh cerita bertindak seperti itu. Anak juga dapat membuat perkiraan yang masuk akal tentang apa yang akan terjadi berikutnya dan menghubungkan kejadian dalam cerita dengan kejadian dalam kehidupannya sendiri Siti Aisyah (2007: 620-624).

Adapun indikator minat baca anak usia 5-6 tahun dalam PERMENDIKBUD 137 No 20 Tahun 2014 yaitu:

- 1) Menyebutkan simbol-simbol huruf yang di kenal.
- 2) Mengenal suara huruf awal dari nama benda-benda yang ada di sekitarnya.

- 3) Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi huruf awal yang sama.
- 4) Memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf.

Sedangkan menurut Raines dan Canad mengungkapkan bahwa tahap-tahap membaca sebagai berikut: “proses membaca bukanlah kegiatan menerjemahkan kata demi kata untuk memahami arti yang terdapat dalam bacaan. Guru yang memahami konsep whole language akan memandang bahwa kegiatan membaca merupakan suatu proses mengkonstruksi arti dimana terdapat interaksi antara tulisan yang dibaca anak dengan pengalaman yang pernah diperolehnya. Tahap pertama, dalam membaca adalah dengan melihat tulisan dan memprediksi artinya. Tahap kedua adalah memastikan arti tulisan yang diprediksi sebelumnya sehingga diperoleh keputusan untuk melanjutkan bacaan berikutnya meskipun terdapat kemungkinan kesalahan dalam memprediksi. Tahap ketiga adalah mengintegrasikan informasi baru dengan pengalaman sebelumnya. Dengan demikian, pemahaman tentang bacaan dapat diperoleh setelah anak membaca seluruh teks. Tingkat pemahaman anak dalam membaca sangat dipengaruhi oleh kualitas prediksi. Contoh tulisan, dan pengetahuan anak Dhieni (2012:3.17-3.18).

Beberapa tahapan perkembangan membaca anak usia dini menurut Kartono (2014:65-66) adalah sebagai berikut:

- 1) *Tahap Magical Stage* (Tahap Fantasi), anak mulai belajar menggunakan buku, mulai berfikir bahwa buku itu penting, melihat atau membolak-balikan buku dan kadang-kadang anak membawa buku kesukaannya.
- 2) *Self concept stage* (Tahap Pembentukan konsep diri) anak memandang dirinya sebagai pembaca dan mulai melibatkan diri dalam kegiatan membaca, pura-pura membaca buku, memberi makna pada gambar atau pengalaman sebelumnya dengan buku, menggunakan bahasa buku meskipun tidak cocok dengan tulisan.
- 3) *Brigging Reading Stage* (Tahap Membaca Gambar), anak menjadi

sadar pada cetakan yang tampak serta dapat menemukan kata yang sudah dikenal, dapat mengungkapkan kata-kata yang memiliki makna dengan dirinya, dapat mengulang kembali cerita yang tertulis, dapat mengenal cetakan kata dari puisi atau lagu yang dikenalnya serta sudah mengenal abjad.

- 4) *Take off Reader Stage* (Tahap Pengenalan Bacaan), anak tertarik pada bacaan, mulai mengingat kembali cetakan pada konteksnya, berusaha mengenal tanda-tanda pada lingkungan serta membaca berbagai tanda seperti kotak susu, pasta gigi atau papan iklan.
- 5) *Independent Reader Stage* (Tahap Membaca Lancar), anak dapat membaca berbagai jenis buku yang berbeda secara bebas, menyusun pengertian dari tanda, pengalaman dan isyarat yang dikenalnya, dapat membuat perkiraan bahan- bahan bacaan.

Berdasarkan pendapat di atas disimpulkan bahwa bahwa kemampuan membaca merupakan hal yang sangat penting dikenalkan pada anak usia dini Membaca pada anak usia dini dimulai dengan pengenalan huruf, suku kata, dan mengenal kata dan akhirnya kalimat

Namun, pada penelitian ini membaca dimulai dengan pengenalan huruf, suku kata, dan mengenal kata

### c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca

Kemampuan membaca sama halnya dengan kemampuan menulis merupakan kegiatan yang kompleks, artinya banyak segi dan faktor yang mempengaruhinya. Adapun menurut Anderson faktor yang mempengaruhinya adalah:

- 1) Faktor motivasi akan menjadi pendorong semangat anak untuk membaca. Motivasi merupakan faktor yang cukup besar pengaruhnya terhadap kemampuan membaca anak. Cara yang dapat dilakukan agar anak termotivasi dalam membaca adalah menyediakan bahan bacaan yang berkualitas tinggi memiliki

hubungan dengan kehidupan mereka.

- 2) Faktor lingkungan keluarga. Dalam keluarga orang tua yang lebih besar berperan sebagai model perilaku budaya tulis, sehingga sejak kecil anak telah terlihat dalam kegiatan baca tulis, anak sangat membutuhkan keteladanan dalam membaca, keteladanan itu harus sering mungkin ditunjukkan kepada anak oleh orang tuanya.
- 3) Bahan bacaan. Minat membaca serta kemampuan membaca juga dipengaruhi oleh bahan bacaan, bahan bacaan yang terlalu sulit untuk seseorang dapat mematikan selera membaca, dalam hal ini ada beberapa faktor yang perlu diperhatikan yaitu topik atau isi bacaan dan keterbacaan Dhieni (2015:5.19).

Jadi dapat disimpulkan bahwa belajar membaca banyak dipengaruhi oleh beberapa faktor, oleh karena itu perlu orang tua dan pendidik dapat memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan kemampuan membaca anak. Dalam memberikan motivasi belajar membaca kepada anak, orang tua dan pendidik harus menyediakan bahan bacaan yang menarik, mendukung untuk belajar membaca anak, agar anak dapat giat belajar membaca. Begitu juga dengan lingkungan keluarga, orang tua yang sering memperlihatkan sejak kecil sikap belajar membaca kepada anak, sikap tersebut akan menumbuhkan minat dan gemar membaca. Oleh karena itu, kemampuan membaca anak dapat dipengaruhi oleh faktor motivasi, lingkungan keluarga, bahan bacaan.

d. Tahap perkembangan kemampuan membaca anak usia dini

Setiap perkembangan pada anak usia dini mempunyai tahap-tahap sebelum anak mencapai perkembangan yang optimal. Begitu juga dengan perkembangan kemampuan membaca anak usia dini.

Selanjutnya menurut Yulsyofriend(2013) menyatakan perkembangan dasar kemampuan membaca pada anak usia dini 4-6 tahun yaitu sebagai berikut:

1. Tahap Fantasi. Pada tahap ini anak memiliki rasa penasaran buku

- yang ada di dekatnya dan mulai menggunakan buku. Anak berpikir bahwa buku merupakan hal yang penting. Pada tahap ini anak melihat, membolak-balikkan buku, membuka lembar perlembar halaman buku, dan terkadang selalu membawa buku kesukaannya.
2. Tahap Pembentukan Konsep Diri. Setelah melewati tahap pertama, anak akan melibatkan dirinya dalam kegiatan membaca, seperti pura-pura membaca buku, memberi makna pada setiap gambar atau pengalaman sebelumnya dengan buku, menggunakan bahasa buku meskipun tidak cocok dengan tulisan.
  3. Tahap Membaca Gambar. Pada tahap ini anak mengetahui bahwa cetakan yang dilihat oleh anak dapat menemukan kata yang dikenal oleh anak, anak dapat mengungkapkan kata-kata yang memiliki makna dengan dirinya, anak dapat mengulang kembali cerita yang ada pada tulisan, dan anak dapat mengenal abjad.
  4. Tahap Pengenalan Bacaan. Pada tahap ini anak mulai menggunakan tiga sistem isyarat yaitu *graphonic*, *sematic*, dan *syntactis* secara bersama-sama. Anak mulai tertarik dengan bacaan yang dimulai dengan membaca tanda-tanda yang ada pada lingkungannya, seperti tulisan yang tertera pada bungkus makanan ataupun buku cerita.
  5. Tahap Membaca Lancar. Pada tahap ini anak dapat membaca berbagai jenis buku atau bacaan secara bebas. Hal ini menunjukkan bahwa anak sudah mampu membaca semua tulisan yang ada di dekatnya dengan menyusun pengertian dari tanda pengalaman dan isyarat yang dikenal oleh anak.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca pada anak-anak usia dini memiliki tahapan yaitu fantasi, pembentukan konsep diri, membaca gambar, pengenalan membaca, dan membaca lancar. Namun pada penelitian ini peneliti berpusat pada anak usia 5-6 tahun yang disesuaikan dengan media yang peneliti kembangkan, disesuaikan dengan tahap membaca gambar, dan pengenalan membaca.

e. Tujuan Membaca Anak Usia Dini

Membaca dapat meningkatkan kemampuan dan wawasan. Suryana (2016) tujuan membaca adalah: 1) Membaca dapat membuat anak senang, 2) Dapat menyempurnakan membaca nyaring, 3) Guru atau orang tua dapat menggunakan strategi tertentu, 4) Memperbarui pengetahuan anak tentang suatu topik, 5) Anak dapat mengaitkan informasi baru dengan informasi yang telah diketahuinya, 6) Anak dapat memperoleh informasi untuk laporan lisan dan tulisan, 7) Mengkonfirmasi atau menolak prediksi, 8) Menjawab pertanyaan-pertanyaan yang spesifik.

Hal ini sejalan dengan pendapat Mwoma (2017) bahwa tujuan umum membaca pada anak usia dini adalah agar anak memahami ide-ide dalam sepotong teks saat anak membaca. Ketika anak membaca anak memahami dan menggunakan prinsip alfabet tentang bagaimana bunyi yang diucapkan dapat direpresentasikan dengan huruf alfabet dan huruf tersebut digunakan untuk mengidentifikasi kata-kata yang ada di dalam tulisan.

Sedangkan Prasetyono(2008) tujuan membaca ialah: a) membaca melibatkan proses pemikir yang rumit sehingga membuat seseorang memiliki rasa senang. b) dengan membaca dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasan, c) dengan membaca anak dapat melakukan suatu pekerjaan atau profesi.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan membaca adalah anak dapat memberikan informasi-informasi terbaru dan penting dalam kehidupan sehari-hari anak, dengan membaca akan menimbulkan efek yang menyenangkan. Kemampuan membaca dapat membantu anak dalam mengartikan suatu tulisan dalam mendapatkan informasi.

f. Tahap Perkembangan Kemampuan Membaca Anak Usia Dini



Setiap perkembangan pada anak usia dini mempunyai tahap-tahap sebelum anak mencapai perkembangan yang optimal. Begitu juga dengan perkembangan kemampuan membaca anak usia dini. Steinberg Susanto (2011)

Selanjutnya menurut (Yulsofriend (2013) menyatakan perkembangan dasar kemampuan membaca pada anak usia dini 4-6 tahun yaitu sebagai berikut:

1. Tahap Fantasi. Pada tahap ini anak memiliki rasa penasaran buku yang ada di dekatnya dan mulai menggunakan buku. Anak berpikir bahwa buku merupakan hal yang penting. Pada tahap ini anak melihat, membolak balikkan buku, membuka lembar perlembar halaman buku, dan terkadang selalu membawa buku kesukaannya.
2. Tahap Pembentukan Konsep Diri. Setelah melewati tahap pertama, anak akan melibatkan dirinya dalam kegiatan membaca, seperti pura-pura membaca buku, memberi makna pada setiap gambar atau pengalaman sebelumnya dengan buku, menggunakan bahasa buku meskipun tidak cocok dengan tulisan.
3. Tahap Membaca Gambar. Pada tahap ini anak mengetahui bahwa cetakan yang dilihat oleh anak dapat menemukan kata yang dikenal oleh anak, anak dapat mengungkapkan kata-kata yang memiliki makna dengan dirinya, anak dapat mengulang kembali cerita yang ada pada tulisan, dan anak dapat mengenal abjad.
4. Tahap Pengenalan Bacaan. Pada tahap ini anak mulai menggunakan tiga sistem isyarat yaitu *graphonic*, *sematic*, dan *syntactis* secara bersama-sama. Anak mulai tertarik dengan bacaan yang dimulai dengan membaca tanda-tanda yang ada pada lingkungannya, seperti tulisan yang tertera pada bungkus makanan ataupun buku cerita.
5. Tahap Membaca Lancar. Pada tahap ini anak dapat membaca

berbagai jenis buku atau bacaan secara bebas. Hal ini menunjukkan bahwa anak sudah mampu membaca semua tulisan yang ada di dekatnya dengan menyusun pengertian dari tanda pengalaman dan isyarat yang dikenal oleh anak.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca pada anak-anak usia dini memiliki tahapan yaitu fantasi, pembentukan konsep diri, membaca gambar, pengenalan membaca, dan membaca lancar. Namun pada penelitian ini peneliti berpusat pada anak usia 5-6 tahun yang disesuaikan dengan media yang peneliti kembangkan, disesuaikan dengan tahap membaca gambar, dan pengenalan membaca.

## **B. Penelitian yang Relevan**

Penelitian yang relevan ini dimaksudkan untuk mengemukakan teori-teori yang relevan dengan masalah-masalah yang diteliti. Dari segi ini, maka penelitian relevan akan menjadi dasar pemikiran dalam penyusunan penelitian ini.

Dengan penelitian relevan kita dapat meneladani, mencermati, menelaah, mengidentifikasi penemuan-penemuan yang telah ada yang berhubungan dengan penelitian yang sedang dilakukan untuk mengetahui apa yang ada dan yang belum ada. Selain itu, telah penelitian relevan juga memaparkan hasil penelitian terdahulu yang bisa digunakan sebagai bahan referensi dalam melakukan penelitian. Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu sama-sama berupa media pembelajaran berupa buku cerita bergambar untuk meningkatkan kemampuan membaca anak dengan metode penelitian R&D. Perbedaannya yaitu terletak pada aplikasi yang digunakan untuk membuat buku cerita bergambar berupa aplikasi canva.

Berdasarkan pada telaah pustaka yang dilakukan, pada penelitian sebelumnya yang membahas tentang media cerita bergambar untuk meningkatkan minat baca ditemukan beberapa penelitian terdahulu, yaitu:

Pertama, Penelitian yang dilakukan oleh Ayundha Rosvita dan Indri Anugraheni yang berjudul “Pengembangan Media Pembelajaran Buku Cerita

Bergambar Berbasis Kemampuan Membaca Pada Pembelajaran Tematik”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat validitas pengembangan produk media pembelajaran buku cerita bergambar dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas 1 SD menurut ahli materi memperoleh skor 40 dengan persentase 83 persen dalam kategori sangat tinggi sesuai dengan menurut ahli media pembelajaran mendapatkan nilai 70 dengan persentase 97 persen berada pada skor sangat tinggi.

Kedua, Peneliti dan Elvira Hoesein Radia dan Siwi Pawestri Apriliani berjudul Pengembangan Media Pembelajaran Buku Cerita Bergambar untuk Meningkatkan Minat Membaca Siswa Sekolah Dasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari validasi ahli materi yang pertama memperoleh skor 82% dan tergolong dalam interval 81-100% sehingga termasuk dalam kategori sangat tinggi. Hasil dari pengkategorian tersebut dapat dikatakan bahwa media pembelajaran buku cerita bergambar untuk meningkatkan minat membaca siswa MI layak digunakan.

Ketiga, Penelitian Elisabeth Ngura Tantiana berjudul Pengembangan Media Buku Cerita Bergambar dalam Meningkatkan Kemampuan Bercerita Anak Usia Dini pada TK Maria Virgo Kabupaten Ende. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektifitas media buku cerita bergambar dapat meningkatkan kemampuan membaca anak usia dini dengan demikian dapat dikatakan ada perbedaan perlakuan antara kelas eksperimen dan kontrol. Perbedaan perlakuan antara kelas eksperimen dan kontrol membuktikan bahwa dengan menggunakan media buku cerita bergambar yang dikembangkan dapat meningkatkan kemampuan membaca anak usia dini pada TK Maria Virgo Kabupaten Endedan berdasarkan hasil analisis data, maka dapat dikatakan bahwa media buku cerita bergambar layak dan efektif untuk meningkatkan kemampuan bercerita dan perkembangan sosial anak.

Keempat, Penelitian Henny Dewi Koeswanti dan Risma Tri Kurniawati yang berjudul Pengembangan Media Buku Cerita Bergambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar. Hasil

penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata kemampuan pretest siswa sebesar skor 72,68 dengan nilai minimal 59 dan nilai maksimal 94, sedangkan rata-rata kemampuan membaca siswa ketika sudah dilakukan tindakan atau post test sebesar 85,29 dengan nilai maksimal 100 dan nilai minimal 76, sehingga rata-rata pretest dan post test meningkat 23,3%. Berdasarkan hasil uji yang dilakukan menggunakan menunjukkan bahwa hasil pretest dan post test terdapat perbedaan yang signifikan. Sehingga dapat dikatakan bahwa media buku cerita bergambar dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa Sekolah Dasar dapat dijadikan acuan penelitian selanjutnya.

Kelima, Penelitian yang dilakukan oleh Dellya Halim dan Ashiong Parhehan Muntheyang berjudul Dampak Pengembangan Buku Cerita Bergambar Untuk Anak Usia Dini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan buku cerita bergambar Layanilah dan Cintailah, maka dapat disimpulkan: 1) Pengembangan Buku Cerita Bergambar yang berisi nilai-nilai karakter dasar pendidikan ursulin dengan judul “Layanilah dan Cintailah” dikembangkan dengan cara menganalisis kebutuhan. Pada saat mengobservasi perpustakaan dan saat mewawancarai Kepala Sekolah dan guru-guru TK disimpulkan bahwa belum adanya buku cerita yang sesuai dengan nilai-nilai *servite et amate*, buku cerita yang digunakan sejauh ini hanya mencakup sebagian kecil nilai *servite et amate*, sehingga kesulitan untuk membantu anak-anak dalam memahami contoh-contoh tindakan yang sesuai dengan nilai-nilai *servite et amate*. 2). Pengembangan Buku Cerita Bergambar dilaksanakan melalui langkah-langkah tahapan model ADDIE sehingga menghasilkan produk Buku Cerita Bergambar. 3). Buku Cerita Bergambar “Layanilah dan Cintailah” dikembangkan dengan melalui tahapan-tahapan pengembangan, salah satunya tahap validasi oleh para ahli yakni dosen pembimbing, kepala sekolah, ahli bahasa, ahli desain, dan editor buku cerita anak. Hasil validasi terakhir oleh ahli desain mendapatkan persentase 100% dengan kategori “sangat layak”. Hasil validasi terakhir oleh ahli bahasa mendapatkan persentase 100% dengan kategori “sangat layak”. Hasil validasi terakhir oleh ahli isi atau materi mendapatkan persentase 100% dengan kategori “sangat layak”. 4). Uji coba dengan

menggunakan buku cerita dilakukan pertama kali pada kelima anak TK B1 dan mendapatkan hasil rata-rata sangat baik. Uji coba yang kedua dilakukan pada 13 anak TK B1 serta mendapatkan hasil baik. Uji coba yang terakhir dilakukan pada 2 kelas TK B2 dan B3, Kelas B2 diujicobakan tanpa menggunakan buku cerita dan kelas B3 dengan menggunakan buku cerita. Hasil Uji coba pada kelompok besar dengan menggunakan produk juga menunjukkan pengaruh dan kebermanfaatan buku cerita bergambar tersebut dalam pembelajaran *servite et amate*. Hal ini dibuktikan dengan nilai-nilai yang diperoleh dari post test yang diberikan. Anak TK B3 bisa menjawab dengan benar pertanyaan-pertanyaan yang diberikan seputar isi atau materi pada buku cerita. Sedangkan pada kelas B2 anak-anak kurang maksimal dan mengalami kebingungan saat menjawab pertanyaan.

Anak kelas B2 tidak dapat menjawab pertanyaan pada nomor 3, 4 dan 5 yakni yang berhubungan dengan contoh tindakan sikap kepedulian, kemandirian dan kesopanan. 5) Buku Cerita Bergambar *Layanilah dan Cintailah* ini memiliki kebermanfaatan bagi anak TK. Hal ini dibuktikan dengan total nilai selisih dari rata-rata mean yang didapat dari kelas B2 yaitu empat soal yang mendapatkan nilai mean paling tinggi. Tiga soal lainnya mendapatkan nilai mean yang rendah. Sedangkan pada kelas B3 yaitu ketujuh soal mendapatkan nilai 10 atau dalam arti jawaban benar semua. Hal ini menunjukkan bahwa buku cerita bergambar yang dikembangkan memiliki kebermanfaatan bagi anak TK. Perbedaan capaian yang signifikan terlihat pada jawaban 4 yakni dengan nilai selisih 5,9, serta nomor 3 dan 5 yakni dengan nilai selisih 3,2. Dengan demikian pengembangan buku cerita bergambar memberikan dampak yang positif bagi pemahaman anak usia dini khususnya dalam hal mengetahui contoh-contoh tindakan yang sesuai dengan nilai-nilai *servite et amate*.

Keenam, Penelitian yang dilakukan oleh Tatiana Meidina dan Agus Marsidi yang berjudul *Pengembangan Media Buku Cerita Bergambar Berbasis Cerita Lokal untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Tunagrahita Ringan SMALBdi SLB Negeri I Gowa*. Hasil penelitian adalah; 1) Pengembangan media buku cerita bergambar berbasis cerita lokal dengan

karakteristik sebagai berikut : (a) sesuai dengan karakteristik dan tingkat kemampuan siswa; (b) disajikan dengan menggunakan bahasa yang sederhana; (c) dilengkapi visualisasi konsep dengan ilustrasi yang berwarna: 2) Desain media buku cerita bergambar berbasis budaya lokal disusun melalui dengan melalui tahapan-tahapan yaitu tahapan penyusunan desain, validasi produk, revisi produk hasil validasi 3) Hasil uji coba terbatas menunjukkan peningkatan kemampuan membaca pemahaman setelah digunakan media buku cerita bergambar berbasis budaya lokal.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Metode Pengembangan**

Untuk menjawab semua persoalan yang ada pada rumusan masalah pada penelitian Pengembangan Media Buku Cerita Bergambar Untuk Meningkatkan Minat Baca Anak Usia Dini Pada TK Harapan Bunda Jorong Langgam Kecamatan Kinali Pasaman Barat mengacu pada jenis penelitian pengembangan atau *Research end Development* (R&D). Yang mana jenis penelitian pengembangan ini adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk mengembangkan suatu produk. Sugiyono (2012) menyatakan bahwa *Research end Development* merupakan metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut.

Untuk dapat menghasilkan produk berupa buku cerita bergambar digunakan penelitian yang bersifat analisa kebutuhan dan untuk menguji keefektifan produk berupa buku cerita bergambar tersebut supaya dapat berfungsi di masyarakat luas, maka diperlukan penelitian untuk menguji keefektifan produk tersebut, maka dapat diketahui lebih akurat, sebab dapat dibandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan. Berdasarkan penjelasan tentang metode pengembangan atau *research and development* diatas, maka penelitian ini akan mengembangkan Media Buku Cerita Bergambar Untuk Meningkatkan Minat Baca Anak Usia Dini Pada TK Harapan Bunda Jorong Langgam Kecamatan Kinali Pasaman Barat sehingga menghasilkan produk yang valid dan kemudian dapat diuji kepraktisannya.

#### **B. Model Pengembangan**

Ada beberapa model dan tahapan yang digunakan sebagai pedoman penelitian pengembangan. Dalam pengembangan perangkat pembelajaran dikenal beberapa model pengembangan salah satunya adalah model 4D. Model 4D merupakan model pengembangan dengan menggunakan 4 langkah atau tahapan utama yaitu *Define, Design, Develop, dan Dessimination*. Alasan saya menggunakan penelitian pengembangan 4D dikarenakan keterbatasan waktu

penelitian. Adapun tahapan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Tahap pendefinisian (*define*)

Tahap *Define* merupakan tahap identifikasi, yang mana pada tahap ini melakukan identifikasi terhadap permasalahan yang harus dipecahkan atau situasi yang mendorong untuk melakukan kegiatan pengembangan.

2. Tahap perancangan (*design*)

Tahap *Design* merupakan tahap perencanaan, membuat rancangan atau tindakan untuk menyelesaikan permasalahan ataupun menjawab tantangan atas realitas yang dihadapi.

3. Tahap pengembangan (*develop*)

Tahap *Develop* merupakan upaya mewujudkan rancangan, menguji coba rancangan atau produk yang sudah dibuat, penyempurnaan dan pengujian dari hasil yang didapat.

4. Tahap penyebaran (*dissemination*)

Tahap ini merupakan tahap penyebar luasan atas hasil pengembangan yang telah dilaksanakan Prasetyono (2015:43).

### C. Prosedur Pengembangan

Pengembangan media buku cerita bergambar menggunakan model 4-D dengan tahap *define, design, development and disseminate*. Namun pada penelitian ini peneliti hanya melakukan sampai 3 tahap berikut uraiannya:

1. Tahap Pendefinisian (*define*)

Tahap *define* meliputi langkah-langkah sebagai berikut:

a. Analisis Tema

Berdasarkan pada tema pembelajaran di TK Harapan Bunda Pasaman Barat pada semester 1 terdiri dari tema di antaranya: Diri sendiri, tanaman, binatang, dan lingkungan, dalam penelitian ini peneliti akan mengangkat tema Pertenakan Rara



#### b. Analisis Indikator

Indikator dalam penelitian ini dilakukan sesuai dengan tingkat pencapaian perkembangan anak usia 5-6 tahun. Indikator keaksaraan anak usia 5-6 tahun yang terdapat dalam standar PAUD, PERMENDIKBUD 137 No 20 Tahun 2014 yaitu: 1) Menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal. 2) Pengenalan huruf awal dari nama benda-benda yang ada disekitarnya. 3) Menyebutkan gambar yang memiliki huruf atau bunyi yang sama. 4) Memahami hubungan antara bentuk huruf dan bunyi.

#### c. Analisis Karakteristik Siswa

Analisis anak dilakukan dengan melihat karakteristik anak meliputi kebutuhan anak, kemampuan dan tingkat pemahaman anak mengenai sikap sosial. Dengan mengetahui dan memahami karakteristik anak sehingga bisa merancang media pembelajaran yang memiliki unsur tersebut.

### 2. Tahap Perancangan (*design*)

Langkah-langkah yang dilakukan dalam tahap pengembangan buku cerita bergambar adalah sebagai berikut:

- a. Membuat desain media buku cerita bergambar bertemakan si Rara belajar mengenal huruf
- b. Membuat desain media buku cerita bergambar dengan semenarik mungkin agar anak tertarik untuk membacanya
- c. Membuat konsep terkait warna yang menarik bagi anak pada media buku cerita bergambar.
- d. Membuat media buku cerita bergambar berisikan pendidikan untuk anak usia dini dalam meningkatkan kemampuan membaca
- e. Mengembangkan buku cerita bergambar yang mudah dipahami anak
- f. Terakhir tahap finishing

### 3. Tahap Pengembangan (*development*)

Tahap ini bertujuan untuk menghasilkan perangkat pembelajaran yang sudah direvisi berdasarkan masukan dari pakar dan untuk mengetahui tingkat kepraktisan media buku cerita bergambar. Pada tahap pengembangan ini terdapat 3 tahap yaitu validitas, praktikalitas. Namun dalam penelitian ini

peneliti hanya menggunakan 2 tahapan yaitu validitas dan praktikalitas.

#### D. Jenis Data

penelitian ini diambil Jenis datanya adalah data primer. Data pertama berupa tanggapan dan masukan atau saran dari validator. Data kedua diperoleh dari hasil praktikalitas media buku cerita bergambar oleh ahlinya.

#### E. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam mengumpulkan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### 1. Lembar validasi

Lembar validasi ini dipergunakan untuk memperoleh data tentang tingkat validitas media buku cerita bergambar yang dikembangkan di TK Harapan Bunda Pasaman Barat, valid atau tidak dan lembar validasi ini akan diberikan kepada validator. Pengisian lembar validasi ini dianalisis dengan range sampai 4. Setiap pernyataan mempunyai pilihan jawaban 1 sampai 4.

**Tabel 3.1**  
**Kisi-Kisi Lembar Validasi**

No	Aspek Penilaian	Indikator	Butir Soal	Jumlah soal
1	Kelayakan Media	Efisiensi media buku bergambar	1,2	2
		Keakuran media buku cerita bergambar	3,4	2
		Estetika	5,6	2
		Ketahanan buku cerita bergambar	7,8	2
		Keamanan bagi peserta didik	9,10	2
2	Kelayakan Isi	Kesesuaian materi	11,12	2
		Keakuratan materi	13,14	2
		Kemutakhiran materi	15,16	2
		Mendorong keingintahuan anak	17,18,19	3
Jumlah				

**Tabel 3.2**  
**Lembar Validasi**

Aspek nilai	Indikator	Kriteria penilaian	Nilai			
			A	B	C	D
Kelayakan	Efisien media	Media buku cerita	4	3	2	1
Media	Buku cerita bergambar	Media buku cerita bergambar mudah di simpan dan digunakan				
		Pemakaian media buku cerita bergambar tidak memerlukan perlakuan khusus				
		Desain media buku cerita bergambar dikemas secara menarik				
	Keakuratan media buku cerita bergambar	Media buku cerita bergambar ssesuai dengan indikator pencapaian perkembangan membaca anak usia 5-6 tahun				
		Penggunaan bahasa didalam media media buku cerita bergambar mudah dipahami anak				
		Pemakaian jenis huruf sesuai dengan konsep membaca anak				
	Estetika	Desain media buku cerita bergambar menarik untuk anak				
		Kombinasi warna yang digunakan dalam mendesain media buku cerita bergambar menarik				
		Ketepatan warna pada setiap gambar				
	Ketahanan media buku cerita bergambar	Tidak mudah lepas dan hancur saat digunakan				
	Keamanan peserta didik	Memiliki bahan aman atau tidak tajam				

Kelayakan isi	Kesesuain materi	Pengenalan huruf yang dimuat dalam media sesuai dengan standar tahap perkembangan anak				
	Keakuratan materi	Keakuran penggunaan huruf yang mudah di mengerti guru				
	Kemutakhiran materi	Gambar-gambar pada media mudah dikenal dalam kehidupan sehari-hari				
	Mendorong keingintahuan	Mendorong rasa ingin tahu				
		Menciptakan kemampuan bertanya				

## 2. Lembar Uji Coba

Lembar uji coba ini dipergunakan untuk memperoleh data tentang tingkat praktikalitas media buku cerita bergambar yang dikembangkan di TK Harapan Bunda Jorong Langgam Kecamatan Kinali Pasaman Barat, praktis atau tidak dan lembar praktikalitas ini akan diberikan kepada kepala sekolah dan guru. Pengisian lembar validasi ini dianalisis dengan range sampai 4. Setiap pernyataan mempunyai pilihan jawaban 1 sampai 4.

**Tabel 3.3**  
**Lembar Praktikalitas**

Variabel	Aspek Penilaian	Skor			
		4	3	2	1
Kemudahan Penggunaan	1. Buku cerita bergambar mudah digunakan				
	2. Buku cerita bergambar memudahkan guru dalam proses pembelajaran				
	3. Buku cerita bergambar dapat memperjelas pesan/informasi yang ada				

	4. Buku cerita bergambar dapat meningkatkan perhatian anak				
	5. Buku cerita bergambar dapat meningkatkan motivasi anak				
	6. Buku cerita bergambar memudahkan guru dalam proses pembelajaran kepada anak				
	7. Penggunaan buku cerita bergambar menjadikan waktu belajar lebih efisien				
Waktu	8. Buku cerita bergambar mengatasi keterbatasan ruang				
	9. Buku cerita bergambar mengatasi keterbatasan waktu				
	10. Buku cerita bergambar menarik				
Daya Tarik	11. Pilihan warna pada buku cerita bergambar menarik				
	12. Pilihan gambar pada buku cerita bergambar menarik				
	13. Buku cerita bergambar dapat memotivasi anak untuk belajar				
	14. Penyajian materi mudah dipahami				
Pemahaman terhadap Konsep Materi	15. Materi yang terdapat dalam buku cerita bergambar dapat dipahami dengan baik				
	16. Materi yang disajikan sistematis				
	17. Materi yang disajikan lengkap				
	18. Bahasa yang digunakan mudah dipahami				
	19. Buku cerita bergambar mudah digunakan				

#### F. Teknik Analisa Data

Untuk mengetahui hasil penelitian ini maka digunakan teknik analisis

data sebagai berikut:

#### 1. Lembar Validasi

Hasil validasi dari validator akan disajikan dalam bentuk tabel dan masing-masing validasi dicari persentase dengan teknik menggunakan

rumus menurut Trianto (2010:310)

$$NP = R/SM \times 100\%$$

Keterangan:

NP = Nilai persen yang dicari atau diharapkan  
R = Skor mentah yang diperoleh siswa

SM = Skor maksimum

ideal dari tes 100 =

Bilangan tetap

**Tabel 3.4**  
**Skala Penilaian Lembar Validasi untuk Pengembangan Media Buku Cerita Bergambar dalam Meningkatkan Minat baca Anak Usia Dini Pada TK Harapan Bunda Pasaman Barat**

Alternatif Tingkat Kevalidan	Nilai	Keterangan
A	4	Baik Sekali
B	3	Baik
C	2	Cukup
D	1	Kurang

Hasil yang akan diperoleh dan diinterpretasikan dengan cara menggunakan kriteria dibawah ini:

**Tabel 3.5**  
**Kriteria Validasi Pengembangan Media Buku Cerita**

**Bergambar dalam Meningkatkan Minat Baca Anak Usia Dini  
Pada TK Harapan Bunda Jorong Langgam Pasaman Barat**

Kriteria	Ruang Persentase Validasi %
Tidak Valid	0-20
Kurang Valid	21-40
Cukup Valid	41-60
Valid	61-80
Sangat Valid	81-100

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian dan Pengembangan

Penelitian ini menekankan pada pengembangan buku cerita bergambar terhadap kemampuan membaca anak dengan menggunakan model pengembangan 4D yaitu *define*, *design*, *development* dan *dessiminate*. Analisis data ini dideskripsikan berupa hasil penelitian berdasarkan perumusan dan pengelolaan data pada tahap pendefinisian (*define*), perancangan (*desain*), pengembangan (*developmen*), implementasi (*implementation*), dan penyebaran (*dessimination*). Berikut ini akan dijabarkan mengenai tahapan tersebut.

##### 1. Tahap Pendefinisian (*define*)

Pada tahap ini dilakukan identifikasi dan kajian tentang buku cerita bergambar terhadap minat baca anak di Taman Kanak-kanak Harapan Bunda. Setelah melakukan observasi awal mengenai buku cerita bergambar yang terdapat di Taman Kanak-kanak Harapan Bunda Jorong Langgam Kecamatan Kinali Pasaman Barat, peneliti mengemukakan bahwa buku cerita bergambar yang dikaji adalah buku cerita bergambar yang dapat meningkatkan minat baca anak. Buku cerita yang ada di Taman Kanak-kanak Harapan Bunda Jorong Langgam Kecamatan Kinali Pasaman Barat belum memenuhi kriteria yang cocok untuk meningkatkan minat baca anak usia dini.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan ditemukan bahwa buku cerita bergambar yang digunakan oleh guru belum terlaksana secara maksimal. Selain itu, buku yang banyak tersedia di sekolah sangat terbatas. Buku yang ada pun memiliki kriteria yang kurang efektif bagi anak seperti tulisannya yang kecil, gambar yang kurang jelas dan banyaknya tulisan dibandingkan dengan gambar yang ada.

Pada tahap ini peneliti mengemukakan bahwa buku cerita yang telah dikaji berupa buku cerita bergambar untuk meningkatkan minat baca pada anak usia dini. Buku cerita bergambar untuk meningkatkan minat baca anak usia dini



yang dikembangkan oleh peneliti direspon baik oleh kepala sekolah dan guru di Taman Kanak-kanak Harapan Bunda Jorong Langgam Kecamatan Kinali Pasaman Barat karena hasil dari pengembangan buku cerita bergambar tersebut akan sangat bermanfaat bagi guru dan anak.

Tahap *define* meliputi langkah-langkah sebagai berikut:

**a. Analisis Tema**

Berdasarkan beberapa tema yang digunakan di Taman Kanak-kanak Pasaman barat pada semester II Diri sendiri, tanaman, binatang, dan lingkungan, dalam penelitian ini peneliti akan mengangkat tema binatang.

**b. Analisis Indikator**

Kurikulum yang digunakan di TK Harapan Bunda Pasaman Barat adalah kurikulum K13. Berdasarkan analisis awal di Taman Kanak-kanak Harapan Bunda Pasaman Barat yaitu menganalisis tentang Program semester (PROSEM), rencana Pelaksanaan Program Mingguan ( RPPM ), dan menganalisis Rencana Pelaksanaan Program Harian (RPPH) Indikator dari pembelajaran seni terhadap kemampuan membaca anak.

Indikator dalam penelitian ini dilakukan sesuai dengan tingkat pencapaian perkembangan anak usia 5-6 tahun. Indikator keaksaraan anak usia 5-6 tahun yang terdapat dalam standar PAUD, PERMENDIKBUD 137 No 20 Tahun 2014 yaitu: 1) Menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal. 2) Pengenalan huruf awal dari nama benda-benda yang ada disekitarnya. 3) Menyebutkan gambar yang memiliki huruf atau bunyi yang sama. 4) Memahami hubungan antara bentuk huruf dan bunyi.

**c. Analisis Karakteristik Siswa**

Analisis anak dilakukan dengan melihat karakteristik anak meliputi kebutuhan anak, kemampuan dan tingkat pemahaman anak mengenai kemampuan membaca anak. Dengan mengetahui dan memahami karakteristik anak sehingga bisa merancang media pembelajaran yang memiliki unsur tersebut. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan salah satu guru mengatakan kemampuan membaca anak masih rendah seperti

pengenalan huruf maupun dalam menyebutkan simbol-simbol huruf. Selain itu, peneliti juga mendapatkan informasi masih belum semua anak memiliki kemampuan membaca yang baik terutama membaca secara mandiri.

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa pada saat pembelajaran hanya beberapa siswa yang dapat membaca dengan baik. Hal ini disebabkan guru belum menggunakan media pembelajaran yang efektif dan menarik bagi anak.

Berdasarkan hasil analisis tersebut, peneliti tertarik oleh karena itu peneliti tertarik mengembangkan sebuah produk berupa cerita bergambar untuk meningkatkan minat baca anak. Anak usia dini yang akan melanjutkan kejenjang pendidikan selanjutnya dimana anak harus memiliki kematangan terhadap seluruh aspek perkembangan terutama kemampuan membaca untuk memudahkan mereka beradaptasi dengan lingkungan selanjutnya serta menempuh pendidikan selanjutnya. Peneliti mengharapkan buku cerita bergambar ini dapat menarik minat anak untuk belajar membaca permulaan.

## **2. Tahap Perancangan (design)**

Berdasarkan kajian pada tahap pendefinisian atau design, buku cerita bergambar terhadap minat baca pada anak yang akan di rancang berupa buku cerita yang di desain semenarik mungkin sehingga anak-anak sangat tertarik saat menggunakan buku tersebut. Tujuan tahap ini adalah untuk menyiapkan produk buku cerita bergambar terhadap minat baca anak yang dirancang.

Tahap perancangan ini dilakukan untuk menghasilkan sebuah rancangan buku cerita bergambar untuk meningkatkan minat baca anak usia dini dengan merujuk kepada hasil dari tahap pendefinisian. Setelah dirumuskannya indikator serta konsep dalam pembuatan buku cerita bergambar maka langkah selanjutnya adalah merancang buku cerita bergambar berdasarkan prosedur.

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, peneliti mulai merancang buku cerita bergambar terhadap kemampuan membaca anak yang akan dikembangkan. Peneliti merancang media pembelajaran mulai dari Juni-Juli

2022. Adapun langkah-langkah yang peneliti lakukan pada tahap desain yaitu pemilihan buku cerita bergambar terhadap kemampuan membaca anak yang sesuai, tujuan pembelajaran berdasarkan buku cerita bergambar yang dikembangkan, materi atau kegiatan yang dapat dilakukan berdasarkan buku cerita bergambar yang dikembangkan, dan instrumen penilaian.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam tahap pengembangan buku cerita bergambar adalah sebagai berikut:





- a. Membuat desain media buku cerita bergambar bertemakan si Rara belajar mengenal huruf menggunakan aplikasi canva untuk meningkatkan minat baca anak.
- b. Membuat desain media buku cerita bergambar dengan semenarik mungkin agar anak tertarik saat menggunakan buku cerita bergambar untuk meningkatkan minat baca anak
- c. Membuat konsep terkait warna yang menarik bagi anak pada media buku cerita bergambar untuk meningkatkan minat baca anak
- d. Membuat media buku cerita bergambar berisikan pendidikan untuk anak usia dini dalam meningkatkan minat baca
- e. Mengembangkan buku cerita bergambar yang mudah dipahami anak untuk meningkatkan minat baca anak
- f. Terakhir tahap finishing media buku cerita bergambar untuk meningkatkan minat baca anak

Hasil rancangan buku cerita bergambar yang dapat meningkatkan minat baca anak dapat dilihat tahapannya pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.1**

**Design Buku Cerita Bergambar untuk Meningkatkan Minat Baca  
Anak Usia Dini**


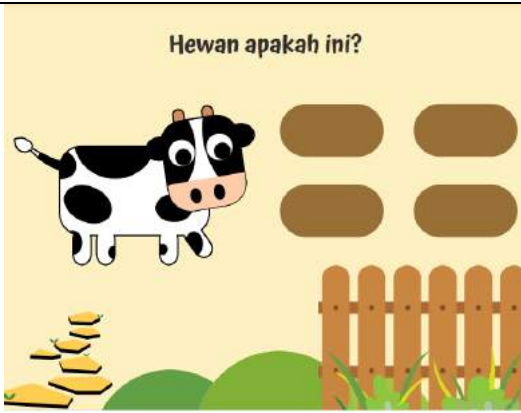
No	Gambar	Keterangan
1		<p>Pada halaman pertama yaitu berupa cover dengan judul “Peternakan Rara” Menenal huruf &amp; Kata</p>
2		<p>Pada halaman kedua mulai pada pembukaan isi cerita yang menjelaskan tentang Rara yang membantu orangtuanya di peternakan.</p>
3		<p>Tampilan halaman ke 3 buku cerita bergambar. Pada halan ke 2 ini menjelaskan tentang berbagai macam hewan peliharaan Rara</p>

4		Tampilan halaman ke 4 buku cerita bergambar. Pada halaman ini menjelaskan tentang ayam.
5		Tampilan halaman ke 5 buku cerita bergambar. Pada halaman ini anak mulai menunjukkan huruf pertama dari kata “ayam”
6		Tampilan halaman ke 6 buku cerita bergambar. Pada halaman ini menceritakan tentang domba.
7		Tampilan halaman ke 7 buku cerita bergambar. Pada halaman ini terlihat tampilan menebak huruf pertama dari gambar yang ada pada buku cerita bergambar.

8	<p>ini merupakan kelinci        peliharaan RARA        Kelinci merupakan hewan        bertelinga panjang dan        sangat suka melompat.        setiap hari RARA akan        memberikan wortel        sebagai makanan kelinci        kesayangannya</p> 	<p>Tampilan halaman ke 8        buku cerita bergambar.        Pada halaman ini        berisikan cerita tentang        kelinci peliharaan rara.</p>
9	<p>Manakah huruf pertama dari nama hewan ini?</p> 	<p>Tampilan halaman ke 9        buku cerita bergambar.        Pada halaman ini        berisikan untuk menebak        huruf pertama dari        gambar yang ada pada        buku cerita bergambar.</p>
10	<p>Kuda-kuda di peternakan rara berjumlah sangat banyak        biasanya kuda-kuda ini sering merumput di ladang paling        belakang peternakan.        kuda-kuda di sini sangat suka sekali memakan rumput.</p> 	<p>Tampilan halaman ke 10        buku cerita bergambar.        Pada halaman ini        menceritakan tentang        kuda-kuda di peternakan.</p>

11	<p>Ayo lengkapi kata di bawah ini</p> 	<p>Tampilan halaman ke 11 buku cerita bergambar. Pada halaman ini menebak nama binatang yang ada pada buku cerita bergambar.</p>
12	<p>Burung merupakan salah satu unggas yang dapat tertang tinggi. maka dari itu, orang tua RARA membuat kandang yang tinggi dan meletakkannya di dekat pohon karena burung-burung ini senang bertengger di pohon-pohon sekitar peternakan</p> 	<p>Tampilan halaman ke 12 buku cerita bergambar. Pada halaman ini menjelaskan cerita tentang burung.</p>
13	<p>Hewan Apakah ini?</p> 	<p>Tampilan halaman ke 13 buku cerita bergambar. Pada halaman ini terlihat tampilan menebak gambar yang ada pada ada pada buku cerita bergambar.</p>



14	 <p>Sapi merupakan hewan yang bisa menghasilkan susu Susu murni yang dihasilkan oleh sapi sangat berguna bagi tubuh sebagai sumber kalsium</p>	Tampilan halaman ke 14 buku cerita bergambar. Pada halaman ini berisikan pengetahuan tentang sapi.
15	 <p>Hewan apakah ini?</p>	Tampilan halaman ke 15 buku cerita bergambar. Pada halaman ini terlihat tampilan menebak nama hewan yang ada pada gambar.

### 3. Tahap Pengembangan (*development*)

Tahap ini di fokuskan dalam 2 kegiatan yaitu memvalidasi buku cerita bergambar dan mengadakan uji coba lapangan tentang hasil penilaian dari subjek uji coba dari penggunaan buku cerita bergambar. Tahap pengembangan merupakan proses mewujudkan desain menjadi kenyataan. Tahap pengembangan (*development*) ini menjadi lanjutan dari tahapan desain. Peneliti mulai membuat desain buku cerita bergambar terhadap kemampuan bercerita anak di satuan pendidikan anak usia dini. Produk yang ingin dikembangkan di cek oleh pengembang untuk mengetahui apakah produk dapat digunakan dengan baik dan seluruh komponen dapat berjalan dengan tepat sesuai yang diharapkan.

Tahap ini bertujuan untuk menghasilkan perangkat pembelajaran yang sudah direvisi berdasarkan masukan dari pakar dan untuk mengetahui tingkat kepraktisan media buku cerita bergambar. Pada tahap pengembangan ini terdapat 3 tahap yaitu validitas, praktikalitas. Namun dalam penelitian ini



peneliti hanya menggunakan 2 tahapan yaitu validitas dan praktikalitas.

**a. Validasi Buku Cerita Bergambar untuk Meningkatkan Minat Baca Anak Jorong Langgam Kecamatan Kinali Pasaman Barat**

Pada tahap validasi produk yang telah dihasilkan akan dilakukan penilaian. Penilaian yang dilakukan oleh dua orang validator yaitu validator media dan validator materi dengan cara mengisi lembar validasi Buku Cerita Bergambar untuk Meningkatkan Minat Baca Anak Jorong Langgam Kecamatan Kinali Pasaman Barat. Sehingga akan diperoleh Buku Cerita Bergambar untuk Meningkatkan Minat Baca Anak Jorong Langgam Kecamatan Kinali Pasaman Barat yang valid.

Berikut daftar validator yang memvalidasi Buku Cerita Bergambar untuk Meningkatkan Minat Baca Anak Jorong Langgam Kecamatan Kinali Pasaman Barat.

**Tabel 4.2**

**Daftar Nama Validator Ahli**

No	Nama	Jabatan	Keterangan
1	Dr. Jhoni Warmansyah, M.Pd	Dosen PIAUD IAIN Batusangkar	Validator materi Buku Cerita Bergambar
2	Meliana Sari, M. Pd	Dosen PIAUD IAIN Batusangkar	Validator media Buku Cerita Bergambar

Validitas dengan ahli materi dilakukan dengan memperlihatkan buku cerita bergambar yang sudah dibuat kemudian ahli materi memberikan saran dan komentar. Setelah itu melakukan revisi sesuai dengan saran dan komentar ahli materi. Data hasil validasi Buku Cerita Bergambar untuk Meningkatkan Minat Baca Anak Usia Dini pada tabel berikut:

**Tabel 4.3**

### Hasil Lembaran Validasi dari validator

Aspek Penilaian	Indikator	Kriteria Penilaian	Validator		Rata-rata	%	Ket
			V1	V2			
Kelayakan Media	Efisiensi media cerita bergambar	Media buku cerita bergambar mudah digunakan	4	4	4	100	Sangat Valid
		Media buku cerita bergambar mudah disimpan	4	4	4	100	Sangat Valid
		Pemakaian media buku cerita bergambar tidak memerlukan perlakuan khusus	4	3	3,5	87,5	Sangat Valid
		Desaian media buku cerita bergambar dikemas secara menarik	3	3	3	75	Cukup valid
	Keakuratan media cerita buku bergambar	Media buku cerita bergambar sesuai dengan indikator pencapaian perkembangan membaca anak usia 5-6 tahun	4	3	3,5	87,5	Sangat Valid
		Penggunaan bahasa di dalam	4	2	3	75	Cukup valid

		media buku cerita bergambar mudah dipahami anak					
		Pemakaian jenis huruf sesuai dengan konsep membaca anak	4	3	3,5	87,5	Sangat Valid
	Estetika	Desaian media buku cerita bergamabar menarik untuk anak	4	3	3,5	87,5	Sangat Valid
		Kombinasi warna yang digunakan dalam mendesaian media buku cerita bergambar menarik	3	3	3	75	Cukup valid
		Ketepatan warna pada setiap gambar	3	4	3,5	87,5	Sangat Valid
		Ketahanan media buku cerita bergambar	3	4	3,5	87,5	Sangat Valid
		Keselamatan bagi peserta didik	Memiliki bahan yang aman atau tidak tajam	4	4	4	100
Kelayakan	Kesesuaian materi	Pengenalan huruf yang dimuat dalam media	4	4	4	100	Sangat Valid

		sesuai dengan sesuai dengan standar tahap perkembangan anak					
	Keakuratan materi	Keakuratan penggunaan huruf yang mudah dimengerti anak	4	4	4	100	Sangat Valid
	Kemutakhiran materi	Gambar-gambar pada media mudah dikenal dalam kehidupan sehari-hari	4	4	4	100	Sangat Valid
	Mendorong keingintahuan	Mendorong rasa ingin tahu	4	4	4	100	Sangat Valid
		Menciptakan kemampuan bertanya	4	4	4	100	Sangat Valid
Jumlah Total Keseluruhan			64	60	58		
Total Presentase			94,1	88,2			
Presentase Akhir			91,15				
Keterangan Akhir			Sangat valid				

Tabel 4.4

**Hasil Validasi Data hasil validasi Buku Cerita Bergambar  
untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak Usia Dini**

No.	Aspek Yang Divalidasi	Persentase	Rata-Rata Persentase %	Kategori
1.	Kelayakan media	94,1	91,15	Sangat Valid
2.	Kelayakan isi	88,2		

Tabel diatas menjelaskan bahwa hasil validasi Buku Cerita Bergambar untuk Meningkatkan Minat Baca Anak Usia Dini yaitu dengan rata-rata presentase 91,15% dan dinyatakan dengan kategori aspek kelayakan media dengan persentasi dengan kategori sangat valid.

Berdasarkan hasil diatas bahwa Buku Cerita Bergambar untuk Meningkatkan Minat Baca Anak Usia Dini dinyatakan sangat valid dan dapat digunakan sebagai sumber pembelajaran membaca permulaan pada anak usia dini.

Adapun saran-saran dari validator terhadap Pengembangan Buku Cerita Bergambar Untuk Meningkatkan Minat Baca Pada Anak Usia Dini TK Harapan Bunda Jorong Langgam Kecamatan Kinali Pasaman Barat sebagai berikut:

**1) Saran-saran Validator Materi**

Instrumen validasi materi diberikan kepada ahli materi dibidang PAUD untuk memperoleh kualitas pada buku cerita bergambar untuk meningkatkan kemampuan membaca anak. Ahli materi pada buku cerita bergambar untuk meningkatkan minat baca anak adalah Meliana Sari, M.Pd yang merupakan dosen PIAUD IAIN. Masukan dari ibuk Meliana Sari, M.Pd yaitu memperbaiki warna buku cerita bergambar menjadi lebih menarik lagi. Selanjutnya peneliti memperbaiki buku cerita bergambar menjadi lebih menarik.


**2) Saran-saran Validator media**







Instrumen validasi media diberikan kepada ahli media yaitu Bapak Jhoni Warmansyah, M.Pd. Saran dari tersebut yaitu banyak huruf dan tulisan yang kurang tepat, kalimat perantara sebaiknya di revisi dan banyak







typo.

Selanjutnya peneliti merevisi buku cerita bergambar sesuai arahan validator sebagai berikut:







**Tabel 4.5**  
**Perbedaan Gambar Sebelum Dan Sesudah**







No	Sebelum revisi	Sesudah revisi
1		
	Penampilan awal buku cerita bergambar sebelum revisi	Penampilan awal buku cerita bergambar setelah revisi
2	<p>Di sebuah desa hiduplah seorang gadis bernama RARA, ia hidup Bahagia bersama kedua orang tuanya yang bekerja sebagai pemilik "peternakan cerita". Setiap hari RARA sangat senang membantu kedua orang tuanya di peternakan</p> 	<p>Teman - teman, kenalkan namaku Rara aku dan orang tuaku tinggal di sebuah peternakan Setiap hari, aku akan membantu ayah dan Ibu memberi makan hewan-hewan di sini!</p> 
	Penampilan pertama buku cerita bergambar sebelum revisi	Penampilan pertama buku cerita bergambar setelah revisi

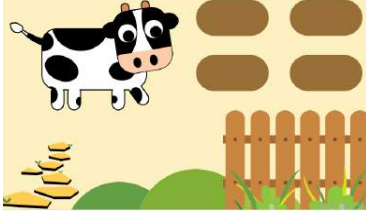





3		
	Penampilan kedua buku cerita bergambar sebelum revisi	Penampilan kedua buku cerita bergambar setelah revisi
4		
	Penampilan ketiga buku cerita bergambar sebelum revisi	Penampilan ketiga buku cerita bergambar setelah revisi
5		
	Penampilan keempat buku cerita bergambar sebelum revisi	Penampilan keempat buku cerita bergambar setelah revisi

6	<p>Domba merupakan hewan yang sangat lembut bulunya sehingga bulu domba bisa dimanfaatkan untuk membuat benang wol.</p> 	<p>Domba merupakan hewan yang sangat lembut bulunya sehingga bulu domba bisa dimanfaatkan untuk membuat benang wol.</p> 
	<p>Penampilan kelima buku cerita bergambar sebelum revisi</p>	<p>Penampilan kelima buku cerita bergambar setelah revisi</p>
7	<p>Manakah huruf pertama dari nama hewan ini?</p>  <p>B G D V P A N W</p>	<p>Manakah huruf pertama dari nama hewan ini?</p> <p>DOMBA</p>  <p>B G D V P A N W</p>
	<p>Penampilan keenam buku cerita bergambar sebelum revisi</p>	<p>Penampilan keenam buku cerita bergambar sesudah revisi</p>
8	<p>ini merupakan kelinci peliharaan RARA. Kelinci merupakan hewan bertelinga panjang dan sangat suka melompat. setiap hari RARA akan memberikan wortel sebagai makanan kelinci kesayangannya.</p> 	<p>Kelinci adalah hewan bertelinga panjang dan sangat suka melompat. setiap hari RARA akan memberikan wortel sebagai makanan kelinci kesayangannya.</p> 
	<p>Penampilan ketujuh buku cerita bergambar sebelum revisi</p>	<p>Penampilan ketujuh buku cerita bergambar sesudah revisi</p>



9	<p>Manakah huruf pertama dari nama hewan ini?</p> 	<p>Manakah huruf pertama dari nama hewan ini? KELINCI</p> 
	Penampilan kedelapan buku cerita bergambar sebelum revisi	Penampilan kedelapan buku cerita bergambar sesudah revisi
10	<p>Kuda-kuda di peternakan rara bermacam-macam sangat banyak biasanya kuda-kuda ini sering bermain di ladang yang belakangi peternakan. Kuda-kuda di sini sangat suka sekali memakan rumput.</p> 	<p>Kuda-kuda di peternakan rara bermacam-macam sangat banyak biasanya kuda-kuda ini sering bermain di ladang yang belakangi peternakan. Kuda-kuda di sini sangat suka sekali memakan rumput.</p> 
	Penampilan kesembilan buku cerita bergambar sebelum revisi	Penampilan kesembilan buku cerita bergambar sesudah revisi
11	<p>Ago lengkapi kata di bawah ini</p> 	<p>Ago lengkapi nama hewan di bawah ini</p> 
	Penampilan kesepuluh buku cerita bergambar sebelum revisi	Penampilan kesepuluh buku cerita bergambar sesudah revisi

12	 <p>Burung merupakan salah satu unggas yang dapat tertang tinggi. maka dari itu, orang tua RARA membuatkandang yang tinggi dan meletakkannya di dekat pohon karena burung-burung ini senang bertenger di pohon-pohon sekitar peternakan.</p>	 <p>Burung merupakan unggas yang bisa terbang, karena ia memiliki sayap di kedua sisi tubuhnya.</p>
	Penampilan kesebelas buku cerita bergambar sebelum revisi	Penampilan kesebelas buku cerita bergambar sesudah revisi
13	 <p>Hewan Apakah ini? B</p>	 <p>Hewan Apakah ini? B</p>
	Penampilan keduabelas buku cerita bergambar sebelum revisi	Penampilan keduabelas buku cerita bergambar sesudah revisi
14	 <p>Sapi merupakan hewan yang bisa menghasilkan susu. Susu murni yang dihasilkan oleh sapi sangat berguna bagi tubuh sebagai sumber kalsium.</p>	 <p>Sapi merupakan hewan yang bisa menghasilkan susu. Susu murni yang dihasilkan oleh sapi sangat berguna bagi tubuh sebagai sumber kalsium.</p>
	Penampilan ketigabelas buku cerita bergambar sebelum revisi	Penampilan ketigabelas buku cerita bergambar sesudah revisi

15	<p>Hewan apakah ini?</p> 	<p>Hewan apakah ini?</p> 
	Penampilan keempat belas buku cerita bergambar sebelum revisi	Penampilan keempat belas buku cerita bergambar sesudah revisi
16	<p>Ini adalah kucing peliharaan RARA. RARA memiliki beberapa ekor kucing di rumahnya. Kiko merupakan nama kucing kesayangan RARA yang setiap hari menemani RARA tidur.</p> 	<p>Ini adalah kucing peliharaan RARA yang bernama Kiko. Setiap hari kiko akan menemani RARA tidur.</p> 
	Penampilan kelimabelas buku cerita bergambar sebelum revisi	Penampilan kelimabelas buku cerita bergambar sesudah revisi
17	<p>Hewan apakah ini?</p> 	<p>Hewan apakah ini?</p> 
	Penampilan keenambelas buku cerita bergambar sebelum revisi	Penampilan keenambelas buku cerita bergambar sesudah revisi

**b. Praktikalitas Buku Cerita Bergambar Untuk Meningkatkan Minat Baca Anak Usia Dini**

Hasil pengisian respon guru terhadap praktikalitas Buku Cerita Bergambar untuk Meningkatkan Minat Baca Anak Usia Dini yang telah dikembangkan dapat dilihat pada lampiran dan daftar nama praktisi pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.6**

**Daftar Nama Validator Praktisi**

No	Nama	Keterangan
1	Ibuk Asnawati	Guru TK Harapan Bunda

Data respon guru dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.7**

**Lembar Penilaian Praktikalitas**

Indikator	Aspek Penilaian	Nilai	%	Ket
		P1		
Kemudahan Penggunaan	1.Buku cerita bergambar mudah digunakan	4	100%	Sangat Valid
	2.Buku cerita bergambar memudahkan guru dalam proses pembelajaran	3	75%	Cukup Valid
	3.Buku cerita bergambar dapat memperjelas pesan/informasi yang ada	4	100%	Sangat Valid
	4.Buku cerita bergambar dapat meningkatkan perhatian anak	4	100%	Sangat Valid
	5Buku cerita bergambar dapat meningkatkan motivasi anak			
	6.Buku cerita bergambar memudahkan guru dalam proses pembelajaran kepada anak	4	100%	Sangat Valid
	7.Penggunaan buku cerita bergambar menjadikan waktu belajar lebih efisien	3	75%	Cukup Valid

Waktu	8.Buku cerita bergambar mengatasi keterbatasan ruang	3	75%	Cukup Valid
	9.Buku cerita bergambar mengatasi keterbatasan waktu	4	100%	Sangat Valid
	10.Buku cerita bergambar menarik	4	100%	Sangat Valid
Daya Tarik	11.Pilihan warna pada buku cerita bergambar menarik	4	100%	Sangat Valid
	12.Pilihan gambar pada buku cerita bergambar menarik	4	100%	Sangat Valid
	13.Buku cerita bergambar dapat memotivasi anak untuk belajar	3	75%	Cukup Valid
	14.Penyajian materi mudah dipahami	3	75%	Cukup Valid
Pemahaman terhadap Konsep Materi	15.Materi yang terdapat dalam buku cerita bergambar dapat dipahami dengan baik	4	100%	Sangat Valid
	16.Materi yang disajikan sistematis	3	75%	Cukup Valid
	17.Materi yang disajikan lengkap	3	75%	Cukup Valid
	18.Bahasa yang digunakan mudah dipahami	3	75%	Cukup Valid
	19.Buku cerita bergambar mudah digunakan	4	100%	Sangat Valid
Jumlah total keseluruhan		64		
Persentase		84,21		
Persentase Akhir		84,2		
Keterangan Akhir		Sangat Valid		

**Tabel 4.8**  
**Hasil Praktisi Buku Cerita Bergambar untuk Meningkatkan**  
**Minat Baca Anak Usia Dini**

No.	Aspek Yang Divalidasi	Persentase	Rata-Rata Persentase %	Kategori
1.	Aspek Materi	84,2	84,2%	Sangat Valid
2.	Kelayakan Buku	84,2		

Pada tabel hasil praktisi diatas menunjukkan bahwa guru memberikan respon baik terhadap buku cerita bergambar untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak Usia Dini dengan memberikan hasil praktisi 84,2% Dengan rata-rata persentase 84,2%. Pada aspek kelayakan materi dan media masing-masing memperoleh presentase 84,2% dengan kategori.

Berdasarkan hasil di atas bahwa buku cerita bergambar untuk Meningkatkan Minat Baca Anak Usia Dini TK Harapan Bunda Jorong Langgam Kecamatan Kinali Pasaman Barat dapat digunakan sebagai sumber pembelajaran membaca permulaan anak usia dini.

## **B. Pembahasan Hasil Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian pengembangan. Model pengembangan yang digunakan untuk mengembangkan produk buku cerita bergambar terhadap kemampuan bercerita pada anak adalah model 4D dengan 3 tahap pelaksanaan, yaitu *define, design, develop*.

Pada tahap pertama yaitu tahap pendefinisian atau design di dapatkan kajian tentang buku cerita bergambar yang akan dikembangkan meliputi buku cerita bergambar terhadap kemampuan bercerita pada anak. Setelah didapatkan kajian tentang buku cerita bergambar, selanjutnya dilakukan perancangan tentang buku cerita bergambar tersebut. Rancangan buku cerita bergambar yang akan dikembangkan mengacu pada standar proses, Buku cerita bergambar yang

dikembangkan telah sesuai dengan kebutuhan anak di sekolah yang akan digunakan oleh anak. Buku cerita bergambar ini dilengkapi dengan warna dan desain yang menarik sehingga menjadi daya tarik tersendiri bagi anak saat menggunakannya dalam pembelajaran. Setelah melakukan perancangan terhadap buku cerita bergambar, didapatkan hasil dari tahap perancangan atau design yaitu berupa draft buku cerita bergambar.

Selama proses pengembangan buku cerita bergambar terdapat beberapa catatan dari validator yang harus diperhatikan diantaranya memperbaiki warna buku cerita bergambar menjadi lebih menarik lagi bagi anak sehingga warnanya tidak monoton sehingga terlihat membosankan bagi anak dan tidak memiliki daya tarik bagi anak saat melakukan pembelajaran. Rata-rata nilai yang diberikan oleh kedua validator yaitu dengan kategori valid dan buku cerita bergambar dapat digunakan dengan sedikit revisi. Catatan yang diberikan oleh validator peneliti perbaiki sesuai arahan dari validator untuk menjadikan buku cerita bergambar menjadi lebih baik lagi.

Setelah melakukan validasi terhadap buku cerita bergambar, maka didapatkan hasil dari tahap pengembangan yaitu draft buku sudah di cetak dan diuji cobakan di Taman kanak-kanak harapan Bunda oleh kepala sekolah. Hasil dari lembar angket guru terhadap produk buku cerita bergambar tersebut.

Setelah dilakukan validasi dan uji coba terhadap buku cerita bergambar, maka di dapatkan hasil dari tahap pengembangan terhadap buku cerita bergambar adalah 84,2% dengan kategori respon guru baik

yang disebut dengan buku cerita bergambar terhadap kemampuan membaca anak. Berdasarkan hasil validasi dan angket respon guru, maka diperoleh pendapat buku cerita bergambar telah valid dan dapat diimplementasikan ke kalangan yang lebih luas ke Taman kanak-kanak.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil pengembangan yang dikemukakan dalam Bab IV, maka dapat disimpulkan media buku cerita bergambar merupakan sebuah karya cipta berbentuk buku yang dalam proses pembuatannya memadukan antara gambar, tulisan, beserta teknik pewarnaan yang menarik guna lebih mudah dalam menyampaikan informasi kepada peserta didik serta lebih jelas dan mudah dipahami :

1. Perencanaan media buku cerita bergambar merupakan sebuah keterampilan atau seni dalam menyusun suatu jalan cerita yang dipadukan dengan gambar yang tidak bergerak, media buku cerita bergambar sesuai dengan kebutuhan anak usia dengan menggunakan aplikasi canva.
2. Desain media buku cerita bergambar yang dirancang berupa buku cerita yang didesain dengan semenarik mungkin sehingga anak-anak sangat tertarik saat menggunakan buku cerita bergambar yang bertujuan pembelajaran berdasarkan buku cerita yang dikembangkan dengan menggunakan aplikasi canva dengan tema Binatang yang berjudul *si Rara belajar mengenal huruf* yang berisikan tentang pendidikan pada media buku cerita bergambar dengan cara membuat konsep yang terkait warna yang menarik untuk anak dan mudah dipahami oleh anak usia dini.
3. Buku cerita bergambar untuk meningkatkan kemampuan membaca anak telah layak digunakan dengan rata-rata nilai validasi 91,15%, dan buku cerita bergambar untuk meningkatkan kemampuan membaca anak mendapatkan respon yang baik dari guru dengan rata-rata skor 84,2% yang dapat mengembangkan media buku cerita bergambar dinyatakan efektif sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan minat baca pada anak dengan demikian pengembangan media buku



cerita bergambar yang dilaksanakan di TK Harapan Bunda Jorong Langgam Kecamatan Kinali Pasaman Barat dinyatakan valid, praktis, dan efektif.

## **B. Implikasi**

Penelitian Pengembangan merupakan suatu proses untuk mengembangkan suatu produk baru. Pengembangan media buku cerita bergambar yang dihasilkan untuk media pembelajaran di Taman Kanak-kanak. Dalam proses pembelajaran dibutuhkan persiapan atau strategi yang menarik dan menyenangkan untuk anak. Sehingga anak lebih fokus dan meningkatkan motivasi belajar terutama dalam meningkatkan minat baca pada anak.

Hasil penelitian pengembangan ini berimplikasi pada peningkatan kemampuan membaca anak usia dini sebagai sebuah pengembangan media berupa buku cerita bergambar. Selain itu, media buku cerita bergambar dapat dijadikan sebuah media yang dapat digunakan di sekolah maupun di rumah.

Berdasarkan hasil penelitian yang dikemukakan bahwa buku cerita bergambar yang dilaksanakan di TK Harapan Bunda Jorong Langgam Kecamatan Kinali Pasaman Barat dapat dinyatakan valid, praktis, dan efektif.

## **C. Saran**

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi dari pengembangan buku cerita bergambar, maka dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepada guru, di Taman Kanak-kanak untuk dapat menggunakan buku cerita bergambar dalam meningkatkan minat baca anak.
2. Kepala sekolah, hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan untuk membina guru dalam penggunaan buku cerita bergambar yang menarik dan menyenangkan oleh anak.
3. Bagi orangtua, buku cerita bergambar dapat digunakan oleh orang tua

di rumah.

4. Hasil dari pengembangan buku cerita bergambar untuk meningkatkan minat baca anak diharapkan dapat diterapkan dalam pembelajaran karena hasil dari pengembangan tersebut akan sangat berguna dalam dunia pendidikan dan dapat dijadikan sebagai media pembelajaran yang dapat dijadikan alternatif dalam pelaksanaan pembelajaran.
5. Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan buku cerita bergambar sehingga menghasilkan media pembelajaran yang dapat dijadikan alternatif dalam pelaksanaan pembelajaran. Oleh karena itu setelah dilakukan revisi dalam tahap pengembangan sebaiknya penelitian ini dapat diteruskan untuk melihat efektifitas buku cerita bergambar yang sudah dihasilkan dengan membandingkannya dengan buku cerita bergambar yang sudah biasa digunakan oleh pendidik di sekolah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad. (2014). *Media Pembelajaran*.
- Daryanto. (2010). *Media pembelajaran peranannya sangat penting dalam mencapai tujuan pembelajaran*.
- Dhieni. (2012). *Metode Pengembangan Bahasa*.
- Dhieni. (2015). *Metode Pengembangan Bahasa*.
- Faizah. (2009). *Keefektifan Cerita Bergambar untuk meningkatkan Pendidikan Nilai dan Keterampilan Berbahasa Dalam Pembelajaran Bahasa*.
- Hamdani. (2011). *Strategi Belajar Mengajar*.
- Husnuziadatul. (2018). *Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini Dari 0-6 Tahun*. Warna.
- Kartono. (2014). *Pusat Pengembangan Profesi Pendidik Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan*.
- Kennedy. (2016). *Pendidikan Anak Usia Dini Stimulasi & Aspek Perkembangan Anak*. Kencana.
- Kurnia. (2009). *Metodologi pengembangan anak usia dini*.
- Morrison. (2016). *Pendidikan anak usia dini saat ini edisi ke-13*.
- Muller. (2006). *Panduan Belajar Membaca dengan Benda di Sekitar untuk Usia 3 sd 8*.
- Munthe. (2019). *Dampak Pengembangan Buku Cerita Bergambar Untuk Anak Usia Dini*.
- Musfiroh. (2010). *Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini*.
- Mwoma. (2017). *Children's reading ability in early primary schooling: Challenges for a Kenyan rural community*.
- Neaum. (2010). *Child development for early childhood studies*.
- Nurdiyantoro. (2013). *Sastra Anak Pengantar Pengalaman Dunia Anak*.
- Papalia. (2015). *Menyelami perkembangan manusia*.
- Pebriana. (2017). *Analisis penggunaan gadget terhadap kemampuan interaksi sosial pada anak usia dini*.
- Prasetyono. (2008). *Rahasia mengajarkan gemar membaca pada anak sejak dini*.
- Prasetyono. (2015). *Rahasia mengajarkan gemar membaca pada anak sejak dini*.
- Putri. (2019). *Efektivitas Penerapan Metode Bermain Peran Makro terhadap Perkembangan Bahasa Lisan Anak di Taman Kanak-kanak*.
- Rahim. (2018). *Pengajaran membaca di Sekolah Dasar*.
- RakimahwatR. (2018). *Pengaruh Kirigami Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak di*

*Taman Kanak-Kanak.*

- Sari. (2019). *Thematic Pop-Up Book as a Learning Media for Early Childhood Language Development. JPUD.*
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.*
- Suryana. (2016). *Pendidikan Anak Usia Dini Stimulasi & Aspek Perkembangan Anak. Kencana.*
- Suryani. (2018). *Media Pembelajaran Inovatif dan Pengembangannya.*
- Susanto. (2011). *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar dalam Berbagai Aspeknya.*
- Susanto. (2012). *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar dalam Berbagai Aspeknya.*
- Trianto. (2010). *metode pembelajaran terpadu pada konsep strategi dan implementasi dalam KTSP.*
- Winarti. (2020). *Pengaruh Permainan Puppet Fun terhadap Kemampuan Membaca Anak Usia Dini.*
- Yulsyofriend. (2018). *Permainan membaca dan menulis anak usia dini. Sukabina Press.*
- Yulsyofriend. (2013). *Permainan membaca dan menulis anak usia dini.*